

**STRATEGI ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI AQIDAH
PADA ANAK USIA DINI DI KELURAHAN BANTARSOKA
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
ANISA ALQAWIYYU
NIM. 1717406008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anisa Al-qawiyyu
NIM : 1717406008
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Anisa Al-qawiyyu
NIM. 1717406008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

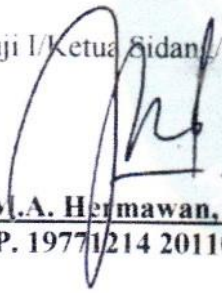
**STRATEGI ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI AQIDAH PADA
ANAK USIA DINI DI KELURAHAN BANTARSOKA KECAMATAN
PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Anisa Al-qawiyu (NIM.1717406008) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 12 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

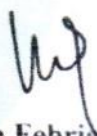
Purwokerto, 12 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/pembimbing,


M.A. Hermawan, M.S.I
NIP. 19771214 201101 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Maghfira Febriana, M.Pd
NIP. 19940219 202012 2 017

Penguji Utama,


Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdr. Anisa Al-qawiyu
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

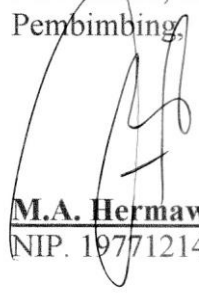
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Anisa Alqawiyu
NIM : 1717406008
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 23 Juni 2023
Pembimbing,


M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 197712142011011003

**STRATEGI ORANG TUA DALAM PENANAMAN NILAI AQIDAH PADA
ANAK USIA DINI DI KELURAHAN BANTARSOKA KECAMATAN
PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS**

ANISA ALQAWIYYU
NIM 171406008

Abstrak: Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini telah menyebabkan adanya perubahan dalam setiap aspek kehidupan manusia secara pribadi maupun sebuah bangsa. Perubahan ini sering kali tidak disadari, sehingga sangat diperlukan sebuah dasar untuk membentengi diri agar tidak terjerumus dalam perubahan yang buruk. Satu hal yang harus dibentengi adalah akhlak, yaitu dengan cara meluruskan dan memperbaiki aqidah sejak dini. Penanaman aqidah sejak dini haruslah mendapat perhatian besar dari semua kalangan, khususnya orangtua dan guru. Pendidikan anak usia dini yang berkonsep aqidah merupakan tujuan untuk membentuk anak yang berkepribadian Islam, yaitu memiliki aqidah Islam yang benar sebagai landasan ketika berpikir dan bersikap dalam menjalani kehidupan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan dan menjelaskan strategi orangtua dalam penanaman nilai aqidah untuk anak usia dini di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Lokasi yang diteliti adalah Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Dengan subjek penelitiannya adalah orang tua dan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi orang tua dalam menanamkan nilai aqidah pada anak usia dini, diantaranya peran orang tua sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai teladan dan peran sebagai pengawas. Peran sebagai pendidik orang tua melakukan beberapa upaya dalam menanamkan ibadah sholat kepada anak, menanamkan nilai kejujuran, dan menanamkan nilai disiplin. Dalam perannya sebagai pendorong, beberapa upaya dilakukan orang tua dalam memberikan dorongan kepada anak seperti pemberian nasihat, pemberian semangat, pemberian pujian dan pemberian motivasi. Sedangkan peran sebagai panutan, orang tua melakukan berbagai upaya dengan cara memberikan teladan kepada anak, seperti mengajak anak ke masjid untuk sholat berjamaah, membiasakan anak untuk mengaji di tpm atau di rumah. Sementara itu, peran orang tua sebagai pengawas dapat dilakukan oleh orang tua dengan cara melihat perilaku anak dalam sehari-hari, memantau anak ketika bermain bersama teman dan mendampingi anak ketika berada diluar rumah.

Kata Kunci : Strategi Orang Tua, Nilai Aqidah, Anak Usia Dini

**STRATEGY OF PARENTS IN INSTALLATION OF AQIDAH VALUES IN
EARLY CHILDREN IN BANTARSOKA VILLAGE, PURWOKERTO
BARAT DISTRICT, BANYUMAS DISTRICT**

ANISA ALQAWIYYU
NIM 171406008

Abstract: The advancement of science and technology today has led to changes in every aspect of human life individually and as a nation. These changes are often not realized, so a basis is needed to fortify oneself so as not to fall into bad changes. One thing that must be fortified is morality, namely by straightening and improving aqidah from an early age. Planting aqidah from an early age must receive great attention from all groups, especially parents and teachers. Early childhood education with the concept of aqidah is the aim of forming children with Islamic personality, namely having the correct Islamic aqeedah as a foundation when thinking and behaving in life. The purpose of this research is to find and explain parents' strategies in instilling aqeedah values for early childhood in Bantarsoka Village, West Purwokerto District, Banyumas Regency. This study uses field research methods (field research). The location studied was Bantarsoka Village, West Purwokerto District, Banyumas Regency. With the research subjects are parents and early childhood. The results of the study show that there are several parental strategies in instilling aqidah values in early childhood, including the role of parents as educators, the role of encouragement, the role of role model and the role of supervisor. The role as an educator of parents makes several efforts in instilling prayer worship in children, instilling the value of honesty, and instilling the value of discipline. In its role as a booster, several efforts are made by parents in providing encouragement to children such as giving advice, giving encouragement, giving praise and giving motivation. Meanwhile, as role models, parents make various efforts by setting an example for their children, such as inviting their children to the mosque to pray in congregation, getting their children used to reciting the Koran at tpq or at home. Meanwhile, the role of parents as supervisors can be carried out by parents by observing children's behavior on a daily basis, monitoring children when playing with friends and accompanying children when outside the home.

Keywords: Parental Strategy, Aqidah Values, Early Childhood

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”

(Q.S At-Tahrim: 6)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji ku persembahkan kepada Allah SWT atas segala karunia yang begitu berlimpah sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dan kupersembahkan karya kecil ini untuk semua keluargaku yang selalu menyayangi, mendoakanku, menyemangatiku dalam segala hal.

Terutama untuk kedua orang tuaku tercinta bapak Arif Sugianto dan suamiku tersayang Fahmi Amrulloh yang selalu membangkitkan semangat dan memotivasiku ketika rasa putus asa menghampiri. Terimakasih atas semua kasih sayang dan jerih payah yang dikerahkan hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Waromatullohi Wabarokatuh

Alhamduliilahi robbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Atas semua berkah dan karunia yang telah Allah SWT kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di *yaumul akhir* kelak.

Skripsi yang berjudul “Strategi Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas” diajukan guna memenuhi persyaratan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dalam penulisan maupun teori-teori yang digunakan. Tanpa adanya bimbingan, motivasi, arahan serta fasilitas dari berbagai pihak, maka semuanya tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Novi Mulyani, M.Pd.I. Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. M.A. Hermawan, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
9. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap para orang tua kelurahan Bantarsoka serta Seketaris Kelurahan Bantarsoka Purwokerto Barat yang telah membantu memberikan informasi terkait tema penelitian skripsi penulis.
11. Rekan-Rekan PIAUD A angkatan 2017 yang telah berjuang bersama-sama.
12. Kedua orang tuaku Bapak Arif Sugianto dan Ibu Asih Setyo Rini.
13. Suamiku Fahmi Amrulloh yang saya cintai karena Allah .

Jazakumullah khairan katsiran, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kasih sayang, ridho, nikmat iman dalam Islam serta petunjuk-Nya kepada kita.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang ada dalam diri penulis. Untuk itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kebaikan penulis di masa yang akan datang. Namun demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin...*

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Purwokerto, 23 Juni 2023
Penulis



Anisa Al-qawiyu
NIM. 1717406008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Keluarga	11
1. Pengertian Pendidikan	11
2. Pengertian Keluarga	12
3. Pengertian Pendidikan Keluarga	13
4. Fungsi Keluarga.....	14
5. Strategi Orang Tua dalam Keluarga	15
B. Penanaman Nilai Aqidah	17
1. Pengertian Nilai	17
2. Pengertian Aqidah	18

3. Pengertian Nilai Aqidah	19
4. Penanaman Nilai Aqidah	20
C. Anak Usia Dini	22
1. Pengertian Anak Usia Dini	22
2. Karakteristik Anak Usia Dini	24
D. Penanaman Nilai Aqidah dalam Keluarga	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	33
F. Uji Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Strategi Orang tua dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Usia Dini	39
B. Analisis Data Strategi Orang tua dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Usia Dini	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran-saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data keluarga yang diteliti	30
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 11 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 12 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat PPL
- Lampiran 18 Sertifikat APLIKOM
- Lampiran 19 Hasil Cek Plagiarisme
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini telah menyebabkan adanya perubahan dalam setiap aspek kehidupan manusia secara pribadi maupun sebuah bangsa. Perubahan ini sering kali tidak disadari, sehingga sangat diperlukan sebuah dasar untuk membentengi diri agar tidak terjerumus dalam perubahan yang buruk. Satu hal yang harus dibentengi adalah akhlak, yaitu dengan cara meluruskan dan memperbaiki aqidah sejak dini.¹

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perilaku anak, yaitu sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai aqidah sebagai landasan keimanan seorang anak dalam menjalankan ajaran agamanya. Nilai-nilai aqidah yang menghujam akan tercermin pada kepribadian dan perilaku anak.² Hal ini sudah terbukti pada keluarga Lukmanul Hakim dan keluarga Imran yang Allah abadikan dalam Al-Qur'an. Kedua keluarga ini mengajarkan kepada anaknya untuk tidak menyekutukan Allah. Disinilah urgensi aqidah dalam pendidikan Islam, yaitu sebagai dasar dari semua proses pendidikan.

Penanaman aqidah sejak dini haruslah mendapat perhatian besar dari semua kalangan, khususnya orangtua dan guru. Menanamkan jiwa ke anak tentang Allah SWT dan menjauhkan dari perbuatan-perbuatan yang menjerumuskan kepada kesyirikan dapat dilakukan dengan cara menunjukkan dalil yang logis atau bukti yang masuk akal tentang keberadaan Allah SWT.

Pendidikan anak usia dini yang berkonsep aqidah merupakan tujuan untuk membentuk anak yang berkepribadian Islam, yaitu memiliki aqidah

¹ Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hlm 13.

² Maraimbang, 2020, "Peran Orangtua dalam Penanaman Nilai Aqidah pada Anak di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung", *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol.2 No.1, hlm 164.

Islam yang benar sebagai landasan ketika berpikir dan bersikap dalam menjalani kehidupan. Anak yang memiliki kepribadian Islam adalah anak yang memiliki kelebihan dalam banyak hal, cara berpikir dan bersikapnya terarah berdasarkan aqidah Islam dan memiliki kemampuan serta keterampilan yang bisa digunakan untuk kehidupannya sendiri maupun kehidupan bermasyarakat dan bernegara.³

Bagi orang tua, menanamkan nilai aqidah kepada anak sejak dini merupakan hal yang harus diutamakan dan diajarkan pertama kali. Mengingat aqidah merupakan pondasi yang mendasari keislaman seseorang. Nilai aqidah atau keimanan pada anak usia dini merupakan landasan pokok bagi kehidupan sesuai *fitrahnya*, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mempercayai adanya Tuhan. Anak dilahirkan dalam keadaan *fitrahnya*, tetapi perkembangan selanjutnya merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua yang baik akan mengarahkan anaknya agar tetap sesuai *fitrahnya* dengan memberikan bimbingan dalam penanaman nilai-nilai aqidah atau keislaman yang disesuaikan dengan perkembangan dan karakter anaknya sejak usia dini.

Proses pendidikan pada anak usia dini harus ditanamkan aqidah yang benar untuk menggabungkan tiga unsur kecerdasan yang yakni kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sehingga mampu menciptakan generasi intelektual yang beradab. Aqidah tauhid yang tertanam kokoh dalam jiwa anak usia dini akan mewarnai kehidupan sehari-hari mereka, karena mereka terpengaruh oleh suatu pengakuan tentang adanya kekuatan yang menguasainya yaitu Allah Yang Maha Kuasa. Hal ini akan menimbulkan rasa takut untuk berbuat hal-hal yang tidak baik dan selalu berhati-hati dalam bertindak. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam seharusnya menyadari kewajiban mereka untuk mendidik anak menjadi generasi muslim dan muslimah yang shalih dan shalihah.⁴

Hal-hal diatas mendasari peneliti untuk meneliti sejauh mana para orang tua menyadari kewajiban mereka dalam memberikan bimbingan dan

³ Syafril Zuhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm.27.

⁴ Hasyim Hasanah, *Pengantar Studi Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm 30.

mengajarkan nilai-nilai aqidah pada anak usia dini yang berada di Kelurahan Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Peneliti memutuskan untuk memilih Kelurahan Bantarsoka sebagai tempat penelitian, dikarenakan adanya beberapa kegiatan yang ditanamkan di Kelurahan Bantarsoka yang mengarah pada penanaman nilai aqidah yang dimulai sejak usia dini. Hal ini dilatarbelakangi atas kesadaran orang tua yang memiliki peran penting dalam rangka pembentukan kepribadian dan perilaku anak, orang tua berfungsi sebagai pendidik dan memiliki tanggung jawab untuk memelihara, membesarkan anak-anaknya. Orang tua memiliki kewajiban yang telah dibebankan oleh agama, memikul amanah yang harus ditunaikan untuk membimbing anak-anaknya sampai usia dewasa, mengajarkan tentang agama. Menanamkan nilai-nilai aqidah sebagai landasan keimanan seorang anak, menjadi bagian unsur yang sangat penting dalam menjalankan ajaran agama. Demikian juga masalah ibadah shalat sebagai kewajiban seorang muslim harus ditanamkan sejak usia anak-anak.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti sewaktu melakukan wawancara dan observasi di Kelurahan Bantarsoka, di peroleh data bahwa ada berbagai macam upaya yang orang tua lakukan untuk menanamkan nilai aqidah pada anaknya antara lain mengenalkan kepada anak Tuhan itu siapa, belajar menghafal doa sehari-hari di rumah, membiasakan anak untuk sholat lima waktu, mengajak anak untuk belajar mengaji di TPQ pada sore hari, menghormati dan menghargai orang lain, bersikap jujur, peduli terhadap sesama, membedakan hal yang baik dan hal yang kurang baik, dan masih banyak cara yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya di Kelurahan Bantarsoka.⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengkaji lebih dalam pada penelitian yang peneliti beri judul “Strategi Orang tua dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Usia Dini Di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.”

⁵ Hasil wawancara dengan para orang tua (Ibu opan, Ibu Wina, Ibu Eka dan Ibu Via), Senin 24 Mei 2021, Balaikambang III Rt 02/Rw 07 Bantarsoka Purwokerto Barat.

B. Definisi Konseptual

1. Peran Orang Tua

Peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁶ Peran juga diartikan suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi atau tugas seorang yang dibuat atas dasar tugas-tugas nyata yang dilakukan seseorang.⁷

“David Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenalkan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut masih menurut David Berry, merupakan imbalan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaannya dan dalam pekerjaan-pekerjaan lainnya”.⁸

Peran orang tua adalah sebagai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakannya dalam rangka melaksanakan kewajiban yang dibebankannya. Kewajiban orang tua dalam hal ini adalah melaksanakan perintah agama Islam dalam menunaikan kewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Orang tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai fungsi sebagai penanggung jawab pertama dan utama bagi anak. Karena anak merupakan amanat Allah atas orang tua yang harus dibina dan didik sehingga menjadi insan yang sholeh dan sholehah, sesuai kodratnya orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak, yang bertanggung jawab atas fitrah yang dibawa anak ketika lahir.

Orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah, keberadaan keagamaan anak sangat ditentukan oleh orang tuanya.

⁶ Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm 751.

⁷ Hendro Puspito, *Sosiologi Sistemika*, (Yogyakarta: Kanesus, 1989), hlm 182.

⁸ David Berry, *Pokok Pokok Pikiran dalam Sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 99.

Peranan orang tua yang sesuai dengan fase perkembangan anak ,
yaitu:

- a. Pada masa bayi berperan sebagai perawat (*caregiver*)
- b. Pada masa kanak-kanak sebagai pelindung (*protector*)
- c. Pada usia prasekolah sebagai pengasuh (*nurturer*)
- d. Pada masa sekolah dasar sebagai pendorong (*encourager*)
- e. Pada masa praremaja dan remaja berperan sebagai konselor (*concealer*).⁹

Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa atau orang tua. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini. Anak adalah amanat Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada kita, masing-masing dari kita berharap anaknya menjadi anak yang baik, dan maka dari itu dibutuhkan optimalisasi tanggung jawab dan peran dari orang tua. Meskipun pada dasarnya seorang anak lahir di atas *fitrah*, akan tetapi ini tidak berarti kita membiarkannya tanpa pengarahan dan bimbingan yang baik dan terarah, karena sesuatu yang baik jika tidak dijaga dan dirawat, ia akan menjadi tidak baik akibat pengaruh faktor-faktor eksternal. Untuk menjaga agar anak tetap dalam keadaan sebagai muslim, maka orang tua harus menanamkan nilai-nilai aqidah yang kuat bagi anak-anaknya.

2. Nilai Aqidah

Nilai akidah adalah wujud tauhid, tauhid yang dimaksud mengimani dan menyakini keberadaan Allah dan segenap atribut-Nya itu melahirkan nilai ilahiah, nilai ini meliputi:

- a. Nilai ilahiah-imaniah merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga mengenai adanya Tuhan dan segenap atributnya, juga mengenai hal-hal gaib yang termasuk ke dalam kerangka rukun iman.

⁹ Syamsu Yusuf L.N.Nani M.Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), hlm 24.

- b. Nilai ilahiah-ubudiah merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga terhadap ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Tuhan.
- c. Nilai ilahiah-muamalah merupakan konsep, sikap dan keyakinan yang memandang berharga hubungan antara manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam di bawah kerangka tuntunan Tuhan.¹⁰

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia sejak anak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun, di mana anak diberikan rangsangan pendidikan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.¹¹ Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Association Education for Young Children*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.¹²

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pembatasan terhadap masalah agar penulisan tidak menyebar kemana-mana dan penulisan lebih terfokus terhadap masalah yang selanjutnya akan diteliti. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana strategi orang tua dalam penanaman nilai aqidah pada anak usia dini di Kelurahan Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas?”.

¹⁰ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Cet. I; Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin Press, 2014), hlm 125-126.

¹¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 2.

¹² Aris Prayitno, “Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain” *Jurnal Ilmiah Guru*, No.2, Tahun 2014, hlm 42.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti bertujuan untuk menemukan dan menjelaskan strategi orangtua dalam penanaman nilai aqidah untuk anak usia dini di Kelurahan Bantarsoka.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu sebagai tambahan pengetahuan penelitian dan dapat menjadi bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan strategi orangtua dalam menanamkan nilai aqidah pada anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang tua

Manfaatnya adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan orangtua dalam menanamkan nilai aqidah pada anak usia dini.

2) Bagi Guru

Manfaatnya adalah untuk menambah wawasan dan ilmu kepada guru terkait dengan menanamkan nilai aqidah pada anak usia dini.

3) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengetahuan dan wawasan serta referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan serta mendukung penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu pada bagian ini akan mengemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut adalah hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat, yaitu :

Pertama, penelitian Aisa Roskhina Alimah yang berjudul “Peran Orangtua dalam Penanaman Nilai Aqidah dan Ibadah pada Anak di

Masyarakat Kelurahan Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung”.¹³ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu memiliki pembahasan yang berkaitan dengan peran orang tua didalamnya khususnya dalam penanaman pendidikan berbasis aqidah untuk anak usia dini. Disisi lain terdapat pula perbedaan yaitu penelitian Aisa Roskhina Alimah lebih fokus kepada nilai aqidah dan ibadah pada anak usia 5 sampai 12 tahun sedangkan penulis fokus pada pendidikan menggunakan konsep aqidah untuk anak usia dini yang berusia 2 sampai 7 tahun. Selanjutnya, adapun hasil dari penelitian Aisa Roskhina Alimah adalah bahwa peran orangtua dalam menumbuhkan nilai aqidah pada anak sangatlah penting terutama ibu memiliki peran yang sangat dominan dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam bidang aqidah dan ibadah telah dapat membentuk kepribadian anak yang taat dalam menjalankan ibadah. Orang tua yang kurang dalam pemahaman keagamaan cenderung tidak memperdulikan anaknya untuk belajar agama dengan baik.

Kedua, penelitian Fandy Akhmad yang berjudul “Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak Kanak Alquran (TKQ) Al mukhlishiin Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang”.¹⁴ Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan antara penulis dengan penelitian Fandy Akhmad, persamaannya yaitu sama sama meneliti anak usia dini dan fokus pada pendidikan tauhid yang mengarah pada nilai aqidah sedangkan perbedaannya yaitu penulis fokus kepada bagaimana peran orangtua terhadap penanaman nilai aqidah untuk anak usia dini sedangkan Fandy Akhmad fokus kepada bagaimana pendidikan tauhid pada anak usia dini di TK Pemalang. Adapun hasil dari penelitian saudara Fandy Akhmad antara lain terdapat 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian dimana 3 tahap tersebut saling berkesinambungan antara satu

¹³ Aisa Roskhina Alimah, 2017, “Peran Orangtua dalam Penanaman Nilai Aqidah dan Ibadah pada Anak di Masyarakat Kelurahan Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung”, Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung,

¹⁴ Fandy Akhmad, “Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak Kanak Alquran (TKQ) Al mukhlishiin Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang”, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto

dengan yang lain. Dan dari 3 tahap tersebut para ustadzah memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan tauhid. Diantaranya memberikan teladan kepada peserta didik dan penggabungan antara tema-tema dalam setiap pembelajaran dijadikan salah satu bentuk integrasi pendidikan tauhid pada pembelajaran umum.

Ketiga, penelitian Riyan Safendi yang berjudul “Peran Orangtua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung”.¹⁵ Terdapat kesamaan antara penelitian penulis dengan penelitian Riyan Safendi yaitu sama-sama membahas tentang peran orangtua kepada anaknya sedangkan perbedaannya yaitu penulis focus terhadap peran orangtua dalam menanamkan nilai aqidah sedangkan peneliti Rian Safendi fokus kepada bagaimana peran orangtua dalam membentuk akhlak. adapun hasil dari penelitian Riyan Safendi adalah inti dari peran orangtua dalam membentuk akhlak seorang anak. Ada 3 hal yang terkait yaitu mendidik dengan aqidah dan keimanan anak, mendidik akhlak anak, menguatkan dan mengarahkan potensi (*fitrah*) pada anak.

F. Sistematika Pembahasan

Kerangka pikir yang telah disusun nantinya akan dijelaskan melalui sistematika yang terdapat dalam penelitian ini yang berada diawal sampai dengan akhir. Dalam penelitian ini adapun sistematikanya yaitu :

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan datar lampiran.

BAB I yaitu berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, fokus kajian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu berisi tentang landasan teori yang terdiri dari empat sub pembahasan, yaitu yang pertama pendidikan keluarga, yang meliputi

¹⁵ Riyan Safendi, 2018, “Peran Orangtua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung”, Skripsi. Purwokerto: Institut Islam Negeri Metro

pengertian pendidikan, pengertian keluarga, pengertian pendidikan keluarga, fungsi dan peran keluarga. Sub pembahasan yang kedua adalah nilai aqidah yang meliputi pengertian nilai, pengertian aqidah, pengertian nilai aqidah dan penanaman nilai aqidah. Sementara sub bab pembahasan ketiga yaitu anak usia dini yang meliputi pengertian anak usia dini dan karakteristik anak usia dini. Dan sub pembahasan yang keempat adalah penanaman nilai aqidah dalam keluarga.

BAB III yaitu berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV yaitu berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, hasil penelitian strategi orang tua dalam menanamkan nilai aqidah pada anak usia dini di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas dan analisis data strategi orang tua dalam menanamkan nilai aqidah pada anak usai dini di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

BAB V yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Keluarga

1. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).¹⁶ Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris “*Education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*Tarbiyah*” yang berarti pendidikan.¹⁷

Menurut M. Ngalim Purwanto pengertian pendidikan adalah pimpinan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani), agar berguna bagi dirinya dan masyarakat.¹⁸

Sedangkan menurut Amir Daien Indra Kusuma, pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak dalam pertumbuhan jasmani maupu rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.¹⁹

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh seorang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan

¹⁶ Poerdaminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm 250.

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 1.

¹⁸ Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Remaja Karya, 1988) hlm 5.

¹⁹ Indrakusuma, Amir Danien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973) hlm 27.

yang lebih tinggi dalam arti mental.²⁰ Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

2. Pengertian Keluarga

Menurut para sosiolog keluarga secara umum adalah sebuah ikatan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak mereka, juga termasuk kakek, nenek juga cucu-cucu dan beberapa kerabat lainnya yang tinggal di rumah yang sama. Sedangkan keluarga inti adalah keluarga yang hanya terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya.²¹

Keluarga bertanggung jawab mendidik anak-anak dengan benar dalam kriteria yang benar, jauh dari penyimpangan. Terdapat tugas dan kewajiban dari keluarga yakni, keluarga harus bertanggung jawab menyelamatkan fakto-faktor ketenangan, cinta kasih serta kedamaian dalam rumah tangga dan menghilangkan segala macam keresahan serta organisme dan keluarga harus bisa mengawasi proses-proses pendidikan.²²

Adapun mengenai fungsi keluarga sebagai berikut :

- a. Keluarga berkewajiban memberi dan memuaskan kebutuhan jiwa raga anak-anak dalam kehidupannya.
- b. Keluarga bertanggung jawab melatih anak-anak untuk berkumpul dan mengidentifikasi nilai-nilai kebiasaan masyarakat.
- c. Keluarga bertanggung jawab melengkapi anak-anak dengan berbagai sarana komposisi personal dalam masyarakat.
- d. Keluarga bertanggung jawab menjamin ketenangan, perlindungan serta simpati pada anak-anak sampai mereka dewasa.
- e. Keluarga harus memberikan porsi yang besar pada pendidikan akhlak, emosi serta agama anak di sepanjang usia berbeda-beda.²³

²⁰ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: CV. Remaja Karya, 1987) hlm 4.

²¹ Baqir Syarif, *Seni Mendidik Islami*, (Jakarta: Pustaka Zahro, 2003), hlm 46.

²² Baqir Syarif, *Seni Mendidik Islami...*, hlm 47-48.

²³ Baqir Syarif, *Seni Mendidik Islami...*, hlm 50.

Adapun pengertian keluarga dalam Islam adalah kesatuan masyarakat terkecil yang dibatasi oleh *nasab* (keturunan) yang hidup dalam suatu wilayah yang membentuk suatu struktur masyarakat sesuai syariat Islam atau dengan pengertian lain yaitu suatu tatanan dan struktur keluarga yang hidup dalam sebuah sistem berdasarkan agama Islam.²⁴

3. Pengertian Pendidikan Keluarga

Dalam banyak literatur, para ahli memberikan berbagai sudut pandang tentang pengertian pendidikan keluarga antara lain sebagai berikut :

a. Menurut Mansur

Pendidikan keluarga adalah proses pemberian positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai pondasi pendidikan selanjutnya.²⁵

b. Menurut Abdullah

Pengertian pendidikan keluarga adalah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak.²⁶

c. Menurut An-Nahlawi, Hasan Langgulung

Pengertian pendidikan keluarga adalah usaha yang dilakukan oleh ayah dan ibu sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan nilai-nilai, akhlak, keteladanan dan kefitrahan.²⁷

Dari definisi keluarga di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik anak dalam keluarga,²⁸ atau proses transformasi perilaku

²⁴ Abdul Aziz, Pendidikan Agama dalam Keluarga: Tantangan Era Globalisasi, Himmah, *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* (Vol.6, No. 15, Januari-April 2005) hlm 73.

²⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) hlm 319.

²⁶ Abdullah, M Imron, *Pendidikan Keluarga Bagi Anak* (Cirebon: Lektor, 2003) hlm. 232.

²⁷ An-Nahlawi, & Abdurrahman, *Prinsip & Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat* (Bandung : Diponegoro, 1989) hlm 45.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, hlm 2.

dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat. Sebab keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan nilai aqidah serta mengembangkannya dengan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat.

4. Fungsi Keluarga

Secara sosiologi keluarga harus berfungsi sebagaimana mestinya untuk mencapai suatu masyarakat sejahtera, dimana anggota keluarganya juga bahagia dan sejahtera. Keluarga yang bahagia menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya dengan baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarganya.²⁹

Indonesia membagi fungsi keluarga menjadi delapan sebagaimana tercantum dalam UU No. 10 Tahun 1992, PP No.21 Tahun 1994 dengan bentuk operasional yang dapat dilakukan oleh setiap keluarga. Beberapa fungsi yang dimiliki keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi keagamaan meliputi membina ajaran-ajaran agama sebagai dasar dan tujuan hidup keluarga. Mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh dalam pengamalan ajaran agama, melengkapi pengetahuan agama yang tidak diperoleh di lingkungan sekolah dan masyarakat, dan membina kehidupan keluarga beragama sebagai pondasi menuju keluarga sejahtera.
- b. Fungsi budaya meliputi membina tugas keluarga untuk mempertahankan norma-norma dan melestarikan budaya bangsa, menyaring norma dan budaya yang tidak sesuai, mencari penyelesaian masalah globalisasi, dan berperilaku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku untuk menuju keluarga yang sejahtera.

²⁹ Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 37-38.

- c. Fungsi cinta kasih meliputi mengembangkan rasa kasih sayang antar sesama anggota keluarga, membina tingkah laku yang saling menyayangi, praktek kecintaan kehidupan duniawi dan *ukhrowi*, dan membina keluarga yang saling memberi dan menerima kasih sayang.
 - d. Fungsi perlindungan meliputi memenuhi kebutuhan rasa aman, membina keamanan keluarga baik fisik maupun psikis dari berbagai ancaman.
 - e. Fungsi reproduksi meliputi keluarga sebagai wadah pendidikan reproduksi yang sehat, memberikan contoh pengalaman dalam membentuk keluarga dari segi usia, kedewasaan fisik maupun mental.
 - f. Fungsi sosialisasi meliputi keluarga sebagai tempat pendidikan dan sosialisasi anak yang pertama, menciptakan kehidupan keluarga sebagai tempat untuk mencari penyelesaian segala masalah.
 - g. Fungsi ekonomi mengelola ekonomi keluarga sehingga selaras antara pemasukan dan pengeluaran, memenuhi segala kebutuhan untuk keberlangsungan hidup, mengatur waktu antara kegiatan kerja orang tua dengan perhatian terhadap keluarga.
 - h. Fungsi kelestarian lingkungan meliputi membina kesadaran dalam melestarikan lingkungan disekitar keluarga, menjaga keseimbangan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat.³⁰
5. Peran Orang Tua dalam Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak hidup dan mendapatkan pendidikan dalam keluarga, Disinilah tempat anak bisa belajar tentang bagaimana kebiasaannya dalam upaya mengenal banyak hal. Dalam lingkungan keluarga orang tua adalah bertindak sebagai guru atau pendidik. Oleh karena itu segala tingkah lakunya menjadi contoh bagi anak-anaknya. Dari sini jelas bahwa orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Baik dan

³⁰ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2003), hlm 14-17.

buruknya pendidikan anak juga ditentukan oleh peran yang orang tua berikan dalam keluarga.

Sehubungan dengan peranan orang tua terhadap anak dalam lingkungan keluarga, Achir mengemukakan bahwa orang tua hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan peranannya sebagai berikut :

- a. Sebagai tokoh yang diterima anak, maka pola asuhnya berisi pemberian keteladanan.
- b. Sebagai tokoh yang mendorong anak pola asuhnya adalah pemberian kekuatan pada anak, kemandirian, motivasi untuk berusaha dan mencoba bangkit kembali bilamana gagal.
- c. Sebagai tokoh yang mengawasi, pola asuhnya adalah berisi pengendalian, pengarahan, pendisiplin, ketaatan dan kejujuran. Orang tua perlu memberikan apa yang boleh atau tidak boleh dilakukan oleh anak.³¹

Selain itu, adapun peran orang tua menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) adalah sebagai berikut:

a. Peran Sebagai Pendidik

Arti penting dari pendidikan serta ilmu pengetahuan yang diperoleh disekolah perlu ditanamkan orang tua pada anaknya. Juga penanaman nilai agama terutama yang berkaitan pada kejujuran juga perlu diberikan penanaman pada anak usia dini untuk menjadi bekal mereka dalam menghadapi berbagai perubahan yang bisa terjadi.

b. Peran Sebagai Pendorong

Diperlukan dorongan dari orang tua dalam menumbuhkan perasaan berani serta percaya diri ketika anak berada dalam masa peralihan untuk menghadapi masalah.

³¹ Yaumil Agoes Achir, *Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*, buku seri keluarga sejahtera, (Jakarta:1955), hlm 11.

c. Peran Sebagai Panutan

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua hendaknya memberikan teladan maupun contoh yang baik pada anaknya seperti berkata jujur.

d. Peran Sebagai Pengawas

Pengawasan terhadap sikap serta perilaku anak dari pengaruh berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat untuk tidak keluar dari jalur jati dirinya.³²

B. Penanaman Nilai Aqidah

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral dan keyakinan.³³

Menurut Muhmidayeli, pengertian nilai ialah gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.³⁴

Sedangkan menurut pendapat lain, nilai adalah pensifatan untuk memberi penghargaan terhadap sesuatu ditinjau dari segi manfaat sesuatu tersebut bagi kehidupannya.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai sangat luas dan kompleks. Nilai membantu seseorang untuk mengidentifikasi apakah perilaku tersebut merupakan hal yang baik atau tidak, merupakan hal yang boleh dilakukan atau tidak, dan merupakan hal yang benar atau salah sehingga dapat dijadikan pedoman dalam bertingkah laku dalam

³² I. Wirdhana, dkk, *Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*, (Jakarta: BKKBN, 2014), hlm. 68.

³³ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 11, 2017, hlm 230-247.

³⁴ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung : Refika Aditama, 2013) hlm 230.

³⁵ Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam", *Jurnal Pedagogik*, Vol.1, No.2, 2018, hlm 102-112.

kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun sosial.³⁶

2. Pengertian Aqidah

Menurut bahasa (etimology), akidah berasal dari perkataan bahasa Arab yaitu, *aqidah* kata dasar *al-aqd* yaitu *al-Rabith* ikatan), *al-Ibram* (pengesahan), *al-Ahkam* (penguatan), *al-Tawuts* (menjadi kokoh, kuat), *al-syadd bi quwwah* (pengikatan dengan kuat), dan *al-Itsbat* (penetapan).³⁷ Sedangkan menurut istilah (terminologi), aqidah berarti perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan, atau dapat juga diartikan sebagai iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakinkannya serta tidak mudah terurai oleh pengaruh mana pun baik dari dalam atau dari luar diri seseorang. Jadi, aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan.

Pengertian aqidah dalam agama Islam berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusny para Rasul. Dalam pengertian lengkapnya, aqidah adalah suatu kepercayaan dan keyakinan yang menyatakan bahwa Allah SWT itu adalah Tuhan Yang Maha Esa, Ia tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tidak ada sesuatupun yang menyerupaiNya. Keyakinan terhadap keesaan Allah SWT disebut juga “*Tauhid*”, dari kata “*Wahhada-Yuwahidu*”, yang artinya mengesakan. Jadi kesimpulannya, apa yang telah menjadi ketetapan hati seorang secara pasti adalah aqidah, baik itu benar atau pun salah.³⁸

³⁶ Ade Imelda Frimayanti, 2017 “Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.08, No.11. hlm 230.

³⁷ Ahmad Warson Munawir, Al Munawwir, *Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al Munawwir, 1984), hlm 1023.

³⁸ Abu Fatiah Al Adnani, *Buku Pintar Aqidah*, (Solo: Rumah Buku, cet.II, 2010), hlm 198.

3. Pengertian Nilai Aqidah

Dalam nilai aqidah ini yaitu berusaha mengenalkan, menanamkan serta mengantarkan anak terhadap nilai-nilai kepercayaan terhadap rukun iman dan sejenisnya termasuk pada kategori pendidikan aqidah yang terdapat pada Al-Qur'an surat Luqman ayat 15 yakni:

“Larangan menyekutukan Allah dan menyakini adanya tempat Kembali”.³⁹ Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak Yang Maha Esa yaitu Allah. Allah maha esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-nya. Kemahaesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya itu di sebut Tauhid. Tauhid menjadi inti rukun iman seluruh keyakinan Islam. Secara sederhana, sistematis aqidah islam, dapat dijelaskan sebagai berikut. Kalau orang telah menerima tauhid sebagai *prima cause* yakni asal yang pertama, asal dari segala-galanya dalam keyakinan Islam, maka rukun iman yang lain hanyalah akibat logis (masuk akal) saja penerimaan tauhid tersebut. Kalau orang yakin bahwa: (1) Allah mempunyai kehendak, sebagai bagian dari sifatnya, maka orang yakin pula adanya (para) (2) Malaikat yang diciptakan Allah (melalui perbuatannya) untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh malaikat Jibril kepada para rasulnya, yang kini dihimpun dalam (3) Kitab-Kitab Suci, namun perlu segera dicatat dan diingat bahwa kitab suci yang masih murni dan asli memuat kehendak Allah, hanyalah al-Qur'an. Kehendak Allah itu disampaikan kepada manusia melalui manusia pilihan Tuhan yang disebut Rasulullah atau Utusannya. Konsekuensi logisnya adalah kita meyakini pula adanya para (4) Rasul yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada umat manusia, untuk dijadikan pedoman dalam hidup dan kehidupan. Hidup dan kehidupan ini pasti akan berakhir pada suatu ketika, sebagaimana dinyatakan dengan tegas oleh kitab-kitab suci dan oleh para rasul itu. Akibat logisnya adalah kita yakin adanya (5) Hari Akhirat,

³⁹ Eneng Nur Aeni dan Nika Cahyati, 2017, “Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Telaah QS. Luqman Ayat 12-19,” *Jurnal Pelita PAUD* , Vol.01, No.02. hlm 22.

tatkala seluruh hidup dan kehidupan seperti yang ada sekarang ini akan berakhir. Pada waktu itu kelak Allah Yang Maha Esa dalam perbuatannya itu akan menyediakan suatu kehidupan baru yang sifatnya baqa (abadi). Yakin akan adanya hidup lain selain kehidupan sekarang, dan dimintainya pertanggung jawab manusia kelak, membawa konsekuensi pada keyakinan akan adanya (6) Qada dan Qadar yang berlaku dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia yang fana ini yang membawa akibat pada kehidupan di alam baka kelak.⁴⁰

M. Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari padanya. Di antara fungsi Aqidah adalah:

- a. Menuntun dan mengemban dasar ketentuan yang dimiliki oleh manusia sejak lahir. Manusia sejak lahir telah memiliki potensi keberagaman (*fitrah*), sehingga sepanjang hidupnya manusia membutuhkan agama dalam rangka mencari keyakinan terhadap Tuhan.⁴¹
 - b. Memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa. Seseorang yang mempunyai akidah yang mantap tidak akan pernah khawatir dan hidupnya akan senantiasa berada ketenangan
 - c. Memberikan pedoman hidup yang pasti. Keyakinan terhadap Allah SWT yang diberikan kepada manusia berfungsi memberikan arahan dan pedoman yang pasti, sebab aqidah menunjukkan kebenaran keyakinan yang sesungguhnya.⁴²
4. Penanaman Nilai Aqidah

Penanaman nilai aqidah merupakan bantuan yang diberikan pendidik (orang tua) agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan

⁴⁰ Mubasyaroh, 2013, "Pendidikan Penanaman Sistem Nilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, No 02, Vol.08, hlm 297-298.

⁴¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.130

⁴² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm.131

pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (anak) sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Penanaman nilai aqidah adalah suatu cara atau usaha yang diberikan oleh pendidik (orang tua) kepada pendidik (anak) untuk menanamkan nilai-nilai keyakinan islam sesuai dengan tujuan guna membentuk pribadi yang islami.⁴³

Adapun langkah-langkah yang mesti dilakukan oleh orang tua dalam memberikan bimbingan untuk menanamkan nilai Aqidah kepada anak usia dini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kepada anak kepercayaan yang benar yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah, juga memperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Allah dan beramal dengan baik untuk kesempurnaan iman mereka.
- b. Mananamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, malaikat, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasaulNya tentang hari kiamat.
- c. Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah, bersyukur dan beribadah kepadaNya.
- d. Membantu anak agar berusaha memahami berbagai hakekat misalnya : Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu. Percaya bahwa Allah adil, baik di dunia maupun di akhirat dan Membersihkan jiwa dan pikiran murid dari perbuatan syirik.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Dari aspek formalnya, hakikat anak usia dini, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, adalah kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Pembatasan ini dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan anak

⁴³ Zaki Mubarrok Latif, dkk, *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm 29.

usai dini, yaitu pada sampai enam tahun. Selepas usia enam tahun, anak-anak usia dini masuk ke jenjang sekolah dasar, yang kemudian secara formal kelembagaan sekolah disebut sekolah.

Dari penjelasan di atas tampak bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan, (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi. Karena keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, maka anak usia dini dibagi dalam empat tahapan perkembangan penting sebagai berikut :

- a. Masa Bayi (*infant*), usia 0-12 bulan.
- b. Masa Balita (*toddler*), usai 1-3 tahun.
- c. Masa Pra Sekolah (*early childhood*), usia 3-6 tahun.
- d. Masa Kelas Awal SD, usia 6-8 tahun.⁴⁴

Anak usia dini menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) Asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika ini mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan.⁴⁵

Anak usia dini dilihat dari rentang usia menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Rentang usia anak usia dini menurut undang-undang ini

⁴⁴ Heru, Marwany, *Literasi Anak Usia Dini*, (Penerbit Rizquna: Banyumas, 2019), hlm11-12.

⁴⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Padang: UNP Press, 2013), hlm 28.

berada pada rentang usia lahir sampai taman kanak-kanak. Perlu diketahui bahwa batasan usia yang dikemukakan oleh undang-undang tersebut memiliki kelemahan yang cukup mendasar, dan hal itu berdampak terhadap pelayanan program perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak.⁴⁶

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya.⁴⁷ Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini, anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu dan rasa ingin tahu anak sangat besar.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku. Bentuk tubuhnya yang mungil dan tingkah lakunya yang lucu, membuat orang dewasa merasa senang, gemas dan terkesan. Namun, terkadang juga membuat orang dewasa merasa kesal jika tingkah laku anak berlebihan dan tidak bisa dikendalikan.⁴⁸

Segala bentuk aktivitas atau tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah

⁴⁶ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm 29.

⁴⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm 47.

⁴⁸ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 40.

yang ia lakukan tersebut berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan, serta benar atau salah. Hal terpenting bagi mereka ialah ia merasa senang dan nyaman dalam melakukannya. Beberapa karakteristik anak usia dini menurut para ahli sebagai berikut :

a. Anak bersifat egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya.

b. Anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya, sebagai contoh anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Rasa ingin tahu sangat baik untuk dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang baru bagi anak dalam mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasarkan rasa ingin tau anak yang tinggi maka daya pikir anak semakin kaya.

c. Anak bersifat unik

Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

d. Anak kaya imajinasi dan fantasi

Anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Untuk memperkaya imajinasi

dan fantasi anak, maka perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang untuk terus mengembangkan kemampuannya.

e. Anak memiliki daya konsentrasi pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.⁴⁹

D. Penanaman Nilai Aqidah dalam Keluarga

Keluarga sebagai institusi atau lembaga pendidikan (nonformal) ditunjukkan oleh hadits nabi yang menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan anak paling awal dan yang memberikan warna dominan bagi anak. Sejak anak dilahirkan, ia menerima bimbingan kebaikan dari keluarga yang memungkinkannya berjalan di jalan keutamaan sekaligus bisa berperilaku di jalan kejelekan sebagai akibat dari pendidikan keluarga yang salah. Kedua orang tuanyalah yang memiliki peran besar untuk mendidiknya agar tetap dalam jalan yang sehat dan benar.⁵⁰

Orang tua adalah pendidik pertama yang sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak. Kepribadian orang tua, sikap, dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang dengan sendirinya dan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁵¹ Menanamkan nilai aqidah sejak dini dalam keluarga merupakan peran terbesar bagi orang tua. Karena, hal tersebut akan membuat anak memiliki pandangan yang jelas mengenai benar dan salah. Dengan demikian anak akan dapat menentukan sikapnya dengan mudah mengenai berbagai macam hal yang ada di kehidupan. Peran orang

⁴⁹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, hlm 31.

⁵⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara,2009), hlm 123.

⁵¹ Zakiah Baradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm 56.

tua dalam menanamkan nilai aqidah pada anak usia dini dalam keluarga antara lain yaitu :

1. Mengenalkan konsep ke-Tuhanan kepada anak
2. Mengajak anak untuk melakukan sholat
3. Menceritakan kisah-kisah yang bertema islam
4. Menampilkan suri tauladan yang baik
5. Menanamkan kebiasaan yang baik
6. Menyelipkan ajaran keislaman dalam percakapan
7. Menjawab pertanyaan anak dengan bahasa yang mudah dipahami
8. Memperkenalkan doa-doa kepada anak
9. Mencari waktu tepat untuk memberikan
10. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan aqidah⁵²

Penanaman nilai aqidah bagi generasi muda (anak) baik yang dilakukan dengan cara formal ataupun nonformal sangat bergantung pada keluarga masing-masing, mengingat keluarga adalah instansi pendidikan pertama dan utama bagi tiap individu anak. Sedangkan lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat hanya sebagai faktor pendukung dalam menyempurnakan penanaman nilai aqidah pada anak dalam keluarga.⁵³

Pendidikan di masa kanak-kanak merupakan dasar pembentukan pribadi muslim, untuk itu penanaman nilai aqidah dalam keluarga dimulai sejak usia dini sehingga sudah seharusnya bagi orang tua menitipkan anaknya kepada lembaga pendidikan yang memperhatikan hal ini dengan penuh perhatian.

⁵² Sandi Noor Hamzah, 2018, “ Peran dan Strategi Orang tua dalam Pendidikan Akidah Anak di MI Al-Wathoniyah 01 Semarang”.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol.8 No.1. hlm 31.

⁵³ Zakiyah Dardjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2009), hlm 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah pengumpulan data yang mana peneliti harus terjun langsung ke lapangan dan terlibat dengan masyarakat setempat.⁵⁴ Penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵⁵ Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁵⁶

Sistem metode kualitatif kerap dipakai oleh periset karena riset kualitatif bukan memakai angka tetapi memakai deskripsi berbentuk kalimat dan bahasa. Periset pilih memakai sistem riset kualitatif karena risetnya dilaksanakan pada objek yang alami. Objek yang alami ialah objek yang berkembang apa yang ada, tidak diakali oleh periset dan kedatangan periset tidak memengaruhi dinamika pada objek itu. Sistem kualitatif dipakai untuk memperoleh data yang dalam dan satu datanya memiliki kandungan arti. Arti ialah data yang sebetulnya, data yang jelas.

Jadi, penelitian deskriptif yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai strategi orang tua dalam penanaman nilai aqidah pada anak usia dini di Kelurahan Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

⁵⁴ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm 9.

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 9.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 3.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah di Kelurahan Bantarsoka. Kelurahan Bantarsoka merupakan salah satu kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Kelurahan Bantarsoka terletak di arah selatan kota Kabupaten Banyumas yaitu kurang lebih 1 km, dan di sebelah selatan Kecamatan Purwokerto Barat kurang lebih 1 km dari Kelurahan Rejasari. Kelurahan Bantarsoka memiliki luas wilayah 100 hektar (Ha) 1,23 km². Batas - batas administrasi Kelurahan Bantarsoka dengan wilayah sekitarnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kelurahan Kober
2. Sebelah Selatan : Kelurahan Pasirmuncang
3. Sebelah Barat : Kelurahan Rejasari
4. Sebelah Timur : Kelurahan Kedungwuluh

Wilayah Kelurahan Bantarsoka terdiri dari 10 Rukun Warga (RW), dan 49 Rukun Tetangga (RT). Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2021/2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian kualitatif ini tidak menggunakan populasi melainkan sampel karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Subjek penelitian adalah suatu benda, orang atau hal, tempat data atau informasi untuk suatu variabel penelitian yang sedang dipermasalahkan.⁵⁷ Subjek penelitian ini adalah orang tua dan anak usia dini yang ada di Kelurahan Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Pengambilan sampel sumber data menggunakan *purposive sampling* yaitu

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 116.

pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Anak usia dini adalah anak yang mempunyai rentang usia 0-6 tahun. Alasan peneliti menunakan *purposive sampling* dikarenakan menurut data yang peneliti peroleh bahwa anak usia dini di Kelurahan Bantarsoka Rt 1 sampai Rt 5 Rw 7 Purwokerto Barat secara keseluruhan berjumlah 61 anak. Usia 0 tahun berjumlah 2 anak, usia 1-2 tahun berjumlah 20 anak, usia 3-4 tahun berjumlah 21 anak dan usia 5-6 tahun berjumlah 18 anak. Dari klasifikasi usia tersebut, maka peneliti menggunakan subjek penelitian untuk anak yang berusia 4-6 tahun yang berada di Rt 1 sampai Rt 5 Rw 7 dikarenakan banyak anak usia dini yang berusia sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 1.1 Data keluarga yang diteliti

No.	Nama Bapak	Nama Ibu	Nama Anak	Usia Anak
1.	Wisnu Adi Prabowo	Apriyatun	Azalea Shaqueena Prabowo	6 Tahun
2.	Dani Eko Prasetyo	Vanda Veronica	Danica Alya Arshakia	6 Tahun
3.	Agus Sulistianto	Kartika Dewi Aryati	Nabilla Ayu Shakeera	5 Tahun
4.	Eko Arif Sulistyadi	Sri Astuti	Habibi Ubaidillah Arifin	5 Tahun
5.	Galih Prabowo	Kamalia Niastuti Latifah	Arkharega Gamal Ar Rasyid	5 Tahun
6.	Yulianto	Siti Fatimah	Askia Raisa Farzana	5 Tahun
7.	Tulus Setiyo	Via Aristie	Kenzo Albian Prasetyo	4 Tahun
8.	Dwi Juni Kurniawan	Eka Agus Safitri	Elvano Savian Karel Junka	4 Tahun
9.	Roni Indrajati	Fatmahwati	Syifa Aulia Azzahra	4 Tahun
10.	Yusuf	Wina Sriani	Aisyah Nur Fauziah	4 Tahun

Sumber : Data Penduduk Pemerintah Kabupaten Banyumas Kecamatan Purwokerto Barat Desa/Kelurahan Bantarsoka

Sugiyono mendefinisikan, bahwa objek penelitian merupakan suatu ciri atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki perbedaan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya akan ditarik kesimpulannya.⁵⁸ Adapun objek dalam penelitian ini adalah strategi orang tua dalam penanaman nilai aqidah pada anak usia dini di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati keadaan yang diteliti kemudian membuat catatan atau deksripsi keadaan dalam kenyataan yang ada.⁵⁹ Metode observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri lebih spesifik dibandingkan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner.⁶⁰ Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant* (observasi tidak berperan serta).

⁵⁸ Mukhtasar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), hlm 45.

⁵⁹ Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 325.

⁶⁰ Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan...*”, hlm. 203.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan, dimana penulis tidak berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran namun hanya mengamati proses penanaman aqidah yang dilakukan orang tua kepada anaknya di dalam rumah ataupun diluar rumah. Observasi dilakukan dengan terlebih dahulu penulis melakukan kesepakatan dengan subjek penelitian berkaitan dengan waktu dan tempat yang digunakan dalam kegiatan observasi ini seperti ikut masuk ke dalam rumah dan mengambil dokumentasi pada kegiatan yang sedang di observasi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan 5-6 kali dalam 6 minggu ketika orang tua menanamkan nilai aqidah kepada anak, serta nilai aqidah seperti apa yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah situasi dan kondisi lingkungan di rumah orang tua di Kelurahan Bantarsoka, dan aktivitas orang tua dan anak usia dini di Kelurahan Bantarsoka.

2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi antara pewawancara dan narasumber. Serta dengan meminjam definisi dari Lexy, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁶¹

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni secara terstruktur dan tak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) maupun dengan telepon, *whatsapp* dan yang sejenisnya. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara penulis telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan.

⁶¹ Lexy J. Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif". (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008). Hal. 135.

Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶²

Jadi wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semi terstruktur, artinya penulis tidak membuat pedoman wawancara secara detail namun hanya mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara garis besarnya saja dengan tujuan agar informan merasa rileks dalam menjawab pertanyaan, sedangkan bagi penulis bisa mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban dari informan. Metode wawancara penulis gunakan untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan nilai aqidah kepada anak usia dini di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang tua diantaranya ada Ibu Apriyatun, Ibu Veronica, Ibu Kartika, Ibu Sri, Ibu Kamalia, Ibu Fatimah, Ibu Via, Ibu Eka, Ibu Fatmahwati, dan Ibu Wina. Mereka semua dijadikan sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena orang tua dianggap yang paling mengetahui dalam menanamkan nilai aqidah kepada anak usia dini di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

Dalam mendapatkan dan mengumpulkan informasi hingga diperoleh data yang optimal, riset kualitatif memberikan alternative ketiga sesudah penilaian dan wawancara sebagai langkah yang paling menguasai yakni pengkajian pada dokumen atau bahan tercatat, yang wajar disebutkan dokumentasi. Dokumentasi ialah catatan kejadian yang telah

⁶² Sugiyono, "*Metode Penelitian...*", hlm. 197.

berakhir. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau beberapa karya bersejarah dari seseorang.⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumentasi berupa foto yang terkait dengan bagaimana orang tua melakukan penanaman nilai aqidah kepada anak. Selain itu, dokumentasi yang dibutuhkan oleh penulis yaitu berupa data tertulis seperti data profil orang tua dan data profil anak.

E. Teknik Analisis Data

Analitis data ialah proses cari dan membuat secara struktural data yang didapat hasil dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengordinasikan data ke kelompok, menguraikan ke unit-unit, lakukan sintesa, membuat ke skema, pilih yang mana penting dan yang bakal dialami, dan membuat ringkasan hingga gampang dimengerti oleh diri kita atau seseorang.⁶⁴ Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman. Teknik analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian.⁶⁵ Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Dengan data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada peran orang tua dalam menanamkan nilai aqidah pada anak usia dini di Kelurahan Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

⁶³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 240.

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 244.

⁶⁵ M. Djunaidi Ghony, dkk, *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2020), hlm. 183.

jas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini, peneliti mereduksi data dengan membuat kategorisasi dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tahap reduksi ini, peneliti memilih data yang penting yang mana data penting itu adalah data yang memfokuskan pada peran orang tua dalam melakukan penanaman nilai aqidah pada anak usia dini.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁶ Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, garfik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.⁶⁷ Yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi dalam bentuk naratif, untuk memudahkan dalam mengetahui peran orang tua dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak, peneliti menyusun data-data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan di keluarga yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Proses Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir setelah menyajikan data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-

⁶⁶ M. Djunaidi Ghony, dkk, *Analisis dan...*, hlm. 185.

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 249.

bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁶⁸

Menarik kesimpulan ini, dilakukan peneliti melalui data-data yang terkumpul dan kemudian kesimpulan tersebut diverifikasi kebenarannya dan validitasnya. Dalam mengelola data, peneliti mencari makna dari data yang telah terkumpul. Kemudian peneliti mencari penjelasan lalu menyusun pola-pola hubungan tertentu yang mudah dipahami. Data tersebut kemudian dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas setiap permasalahan.

Dari data penelitian yang telah diperoleh sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan mengenai bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai aqidah pada anak usia dini di Kelurahan Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁹

Dalam menguji keabsahan data yang peneliti lakukan ialah dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁰

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

⁶⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 252.

⁶⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 324.

⁷⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

melalui beberapa sumber.⁷¹ Menurut Patton, dalam triangulasi sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷²

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁷³ Pada triangulasi teknik, menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁷⁴

⁷¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 274.

⁷² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 331.

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 274.

⁷⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 331.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mengenal keadaan penduduk Kelurahan Bantarsoka Purwokerto Barat, maka perlu dikemukakan kondisi Kelurahan tersebut dilihat mulai dari segi jumlah penduduk, mata pencaharian serta sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Bantarsoka Purwokerto Barat. Untuk itu penulis telah mengadakan wawancara kepada Sekretaris Kelurahan Bantarsoka Purwokerto Barat, yaitu Bapak Arif Pram Wahyudi sehingga dapat dijelaskan tentang bagaimana keadaan penduduk Kelurahan Bantarsoka Purwokerto Barat sebagai berikut:

Kelurahan Bantarsoka pada tahun 2022 memiliki penduduk sebanyak 7.761 jiwa yang terdiri dari laki-laki 3.786 jiwa dan perempuan 3.975 jiwa, dengan berbagai macam jenis mata pencaharian. Penduduk di Kelurahan Bantarsoka menurut tingkat pendidikan yang paling tinggi adalah SMA dengan jumlah 2.128 jiwa dari keseluruhan 7.761 jiwa.⁷⁵ Data lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas tahun 2022 yaitu :

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	3.786
2.	Perempuan	3.975
	Jumlah	7.761

Sumber : Rekapitulasi Kelurahan Bantarsoka Tahun 2022

⁷⁵ Wawancara dengan Sekretaris Kelurahan, Bapak Arif Pram Wahyudi pada tanggal 20 November 2022, 11.00 WIB, di Kantor Kelurahan Bantarsoka Purwokerto Barat.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir. Semakin tinggi pendidikan akan semakin mudah berpikir rasional serta menangkap informasi baru termasuk menguraikan masalah.

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas Berdasarkan Usia tahun 2022 yaitu :

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Taman Kanak-Kanak	530
2.	Sekolah Dasar/Sederajat	1.077
3.	SMP	1.098
4.	SMA/SMU	2.128
5.	Akademi/D1-D3	333
6.	Sarjana	835
7.	Pascasarjana	S2 :83 , S3 : 4

Sumber : Rekapitulasi Kelurahan Bantarsoka Tahun 2022

B. Peran Orang tua dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang peran orang tua dalam penanaman nilai aqidah pada anak usia dini di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini akan disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peran orang tua dalam penanaman nilai aqidah memiliki cara yang berbeda dan bahkan ada yang memiliki carar yang sama.

Setelah melakukan penelitian di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, peneliti memperoleh data sebagai berikut :

1. Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kehadirannya di muka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan. Peran-peran pendidikan seperti ini tidak hanya menjadi kewajiban bagi orang tua, tetapi juga menjadi kebutuhan orang tua untuk menemukan eksistensi dirinya sebagai makhluk yang sehat secara jasmani dan ruhani di hadapan Allah dan juga di hadapan sesama makhluk, terutama umat manusia.⁷⁶

Dalam hal ini pendidikan yang diberikan kepada anak bisa berupa pendidikan akademik ataupun pendidikan agama. Orang tua harus memberikan pendidikan yang seimbang antara pengetahuan akademik dan pengetahuan agama. Tetapi pendidikan yang lebih penting yang diberikan oleh orang tua sejak dini adalah pendidikan agama yaitu tentang aqidah. Beberapa hal yang dilakukan orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik dalam menanamkan nilai aqidah memiliki cara yang beragam.

Seperti yang telah diungkapkan oleh Ibu Wina terkait penanaman nilai aqidah berupa pembiasaan ibadah sholat adalah sebagai berikut:

"Kalau saya menanamkan sholat kepada anak dengan cara mengajak minimal dua sampai tiga kali sehari saat panggilan adzan berkumandang (sholat asar, mahgrib, dan isya) untuk pergi shalat di musholla atau jika hujan bisa dilakukan di dalam rumah. Saya berharap anak saya akan terbiasa dalam menjalankan kewajibannya, baik di rumah maupun di musholla.⁷⁷

⁷⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara,2009), hlm 39.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Wina pada Senin, 28 November 2022, di Musholla Baitul Hikmah.

Adapun pernyataan yang lain juga diungkapkan oleh Ibu Eka adalah sebagai berikut

“Peran saya sebagai pendidik dalam menanamkan nilai aqidah salah satunya yaitu dengan memberikan contoh secara langsung kepada anak mba, karena anak saya selalu mengikuti apa yang saya lakukan. Lebih-lebih kalau diajak ke masjid, seneng banget mba”.⁷⁸

Sementara itu, Ibu Vanda mengungkapkan hal terkait menanamkan ibadah sholat kepada anak yaitu

“Tidak mudah mba diperlukan juga waktu dan kesabaran yang tinggi untuk dapat melakukan penanaman nilai aqidah sejak dini dengan baik dan benar, tidak hanya sekali dua kali tetapi terus menerus dan tidak terputus.⁷⁹

Sedangkan Menurut pernyataan Ibu Fatmawati, beliau menuturkan hal sebagai berikut

“Cara mengajarkan bertanggung jawab sejak usia dini kepada anak agar dapat mengerjakan ibadah sholat lima waktu yaitu dengan selalu diingatkan atau menunggu perintah dari saya sebagai orang tua, dan tentunya saya mengajarkan untuk melakukan sholat secara berjamaah di rumah.”⁸⁰

Respon anak saat diajak oleh orang tuanya untuk ibadah sholat pun beraneka ragam, Ibu Kartika mengungkapkan hal berikut

“Alhamdulillah kalo anak saya merespon dengan baik mba, kalau lagi asyik main kadang gak mau sholat mba saya harus merayu dulu supaya anak berhenti bermain sebentar dan melaksanakan sholat meskipun sholatnya belum sempurna”

Sementara itu, Ibu Via mengungkapkan hal terkait respon anak ketika diajak sholat bahwa

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Eka pada Selasa, 29 November 2022, di Rumah.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Vanda pada Senin, 28 November 2022, di Rumah.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Fatmawati pada Senin, 28 November 2022, di Rumah.

“Alhamdulillah anak saya semangat kalo diajak untuk sholat, terutama kalo sholatnya di masjid mba, tapi kadang masih suka lari-lari dan mengganggu konsentrasi jamaah lainnya mba”

Perihal nilai kejujuran, orang tua pun menanamkan nilai jujur dengan cara yang berbeda-beda. Ibu Sri mengungkapkan bahwa

"Iya dengan memberikan contoh perbuatan jujur begitu saja sih paling mba"

Kemudian Ibu Kartika menyatakan hal sebagai berikut

"Memberikan pengertian dan nasihat mba"

Sedangkan nasihat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, serta mempersiapkan akhlak, jiwa, dan rasa sosialnya. Memberi nasihat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal-hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia dan menyadarkannya akan prinsip-prinsip islami ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relang jiwa melalui pintunya yang tepat.⁸¹

Menurut pendapat Ibu Fatimah mengatakan bahwa

“Semakin sering saya memberian nasaehat kepada anak, maka akan semakin terlihat pula perubahan perilaku yang terjadi pada anak. Begitu sebaliknya jika nasihat jarang atau tidak pernah saya berikan pada anak maka perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada anak saya tidak akan maksimal sesuai dengan yang saya inginkan”⁸²

Adapun pendapat menurut Ibu Apriyatun mengatakan bahwa

“Harus ada konsekuensi antara nasihat yang saya berikan untuk anak dengan perilaku sehari-hari yang saya lakukan. Maksudnya, Kalau ada orang tua yang menasihati banyak hal tentang moral dan lainnya sementara

⁸¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Khatulistiwa Press, 2013) hlm.349-396.

⁸² Wawancara dengan Ibu Fatimah pada Rabu, 7 Desember 2022, di Rumah.

dalam kehidupan sehari-harinya justru malah bertolak belakang, maka itu akan menimbulkan pesan kurang baik bagi anak mba”⁸³

Berbeda dengan Ibu Apriyatun, Ibu Fatmawati mengatakan bahwa menanamkan nilai kejujuran kepada anak dengan cara

"Saya memberikan pengertian dan contoh kepada anak dengan mengajarkan anak saya untuk selalu mengatakan apa yang sebenarnya terjadi, tidak boleh ditambah atau dikurangi”

Apabila anak ketahuan tidak jujur, maka sanksi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya pun berbeda-beda. Ibu Fatimah mengungkapkan hal sebagai berikut

"Kalau anak saya berani untuk tidak jujur saya akan memberikan hukuman dengan cara tidak boleh keluar rumah dan tidak boleh bermain dengan temannya mba"

Banyak orang mengaitkan kedisiplinan dengan kepatuhan terhadap peraturan. Dalam konteks keluarga, banyak cerita bahwa orang tua dan guru pada zaman dahulu tak segan untuk menggunakan pukulan rotan atau penggaris sebagai hukuman terhadap anak-anak yang tidak mematuhi perintah dan peraturan.

Memang pada akhirnya, anak menjadi patuh. Namun disisi lain, hukuman membuat komunikasi yang berjarak antara anak dan guru, atau anak dan orang tua. Selain itu, anak juga merasakan kepatuhan berdasarkan rasa takut dan kewajiban, bukan berlandaskan kesadaran. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan disiplin positif yang tak hanya membuat anak takut, tetapi juga menumbuhkan kesadaran dalam dirinya.⁸⁴

Menurut pendapat Ibu Kamelia salah satu cara yang dilakukan dalam memberikan hukuman pada anak adalah dengan menasihati dan meminta kepada anak untuk berjanji tidak akan mengulangnya lagi.⁸⁵

Berbeda dengan Ibu Via, beliau mengungkapkan bahwa

⁸³ Wawancara dengan Ibu Apriyatun pada Senin, 5 Desember 2022, di Rumah.

⁸⁴ Nurul Afifah, *Don't Be Angry Mom*, (Jakarta: Penerbit Ikon, 2019), hlm 136.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Kamelia pada Kamis, 8 Desember 2022, di Rumah.

“Saya akan memberikan hukuman/sanksi pada anak saya sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya. Contohnya, anak saya bermain melebihi waktu yang telah ditentukan atau pulang kesorean sampe tidak ikut mengaji di TPQ. Maka hukuman yang saya berikan biasanya adalah di hari berikutnya saya tidak diprbolehkannya untuk keluar rumah atau bermain dengan teman-temannya”⁸⁶

Kemudian Ibu Apriyatun mengungkapkan bahwa ketika anaknya ketahuan tidak jujur maka

“Hukuman yang saya berikan adalah dengan tidak menyuruhnya keluar dari rumah untuk bermain dengan teman-temannya, kadang juga saya menjewer telinga atau mencubit lengan anak saya mba, atau saya suruh mengerjakan pekerjaan rumah. Seperti menyapu rumah atau merapikan tempat tidur mba”⁸⁷

Terkait waktu penanaman nilai aqidah, diikuti dengan nilai kejujuran dan kedisiplinan kepada anak, hampir semua orang tua menyatakan hal yang sama. Ibu Apriyatun menyatakan hal sebagai berikut

"Iya, hampir setiap hari mba saya menanamkan nilai aqidah dengan cara membiasakan disiplin dan jujur kepada anak"

Ibu Wina pun menuturkan hal yang sama seperti Ibu Apriyatun

"Iya setiap hari mba"

2. Peran Orang Tua Sebagai Pendorong

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Yang bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Via pada Kamis, 8 Desember 2022, di Rumah.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Wina pada Senin, 6 Desember 2022, di Rumah.

⁸⁸ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm 57.

Disinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu secara alamiah menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak tersebut.

Orang tua bisa memberikan dorongan kepada anak berupa motivasi, dukungan berupa kalimat semangat atau pujian, memberikan nasihat yang baik dan iming-iming berupa hadiah. Bentuk dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya pun berbeda-beda. Ibu Via menuturkan hal sebagai berikut

"Iya kalau saya paling memberikan semangat dan kalimat pujian kepada anak. Menurut saya itu sudah cukup"

Pujian harusnya diberikan secara realistis dan spesifik. Dengan begitu, anak akan merasa positif dan bersemangat dengan tindakannya dan akan mengulangi tindakan baiknya di kemudian hari.⁸⁹

Berbeda dengan Ibu Via, Ibu Fatimah memberikan dorongan kepada anak melalui cara

"Dengan cara memberikan motivasi saja mba"

Kemudian Ibu Vanda menuturkan bahwasanya memberikan dorongan kepada anak dengan cara

"Memberi nasihat saja sudah cukup mba bagi saya"

Apresiasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak saat anak mampu menerapkan nilai aqidah dengan baik pun beragam. Ada yang memberikan iming-iming hadiah, ada juga yang tidak memberikan bahkan ada yang memberikan pujian saja kepada anak. Ibu Wina menuturkan bahwa

"Kalau saya sering memberikan hadiah kepada anak mba"

Memberikan iming-iming berupa hadiah menimbulkan persepsi bahwa anak diberi sogokan agar berperilaku tertentu. Misalnya seperti yang dituturkan Ibu Kamelia bahwa

"Kalau anak saya mau menghafalkan satu ayat sebelum tidur, besok diajak jalan-jalan sama ayah sebagai hadiahnya"

⁸⁹ Nurul Afifah, *Don't Be Angry Mom*, (Jakarta: Penerbit Ikon, 2019), hlm 141-142.

Atau yang dikatakan oleh Ibu Sri bahwa

“Kalau hari ini berangkat ngaji, nanti pulang dari TPQ boleh beli permen di warung”

Pemberian hadiah yang telalu sering untuk membentuk kedisiplinan akan membentuk persepsi yang keliru. Pada akhirnya, anak akan menigra jika ia memberikan hadiah kepada orang lain, maka ia bisa menyuruh orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai keinginannya. Hal ini lah yang menjadi awal dari perilaku manipulatif dan suap orang dewasa.

Reward seharusnya tidak diberikan pada pekerjaan atau tugas yang seharusnya memang wajib dilakukan anak. Hadiah hendaknya tidak dikaitkan dengan perilaku tertentu, dan tidak ditujukan sebagai sogokan agar anak mau makan atau mau rajin mengaji. Hadiah juga bisa diberikan sebagai bentuk apresiasi untuk mendekatkan hubungan orang tua dan anak.⁹⁰

Sementara itu, Ibu Kartika mengungkapkan hal bahwa ketika anak mampu menanamkan nilai aqiah dengan baik berupa rutin melaksanakan sholat di masjid maka yang diberikan kepada anak adalah

"Pernah sesekali memberikan hadiah kepada anak mba karena rajin sholat ke masjid, ya hadiah kecil seperti diajak pergi ke alfamart untuk beli jajan terserah mau beli dan ayahnya membelikan mainan baru begitu mba".

3. Peran Orang Tua Sebagai Panutan

Usia 0-6 tahun merupakan usia dimana anak berada pada masa imitasi atau meniru orang-orang yang berada di sekitarnya. Apalagi ayah dan ibu merupakan seseorang yang dianggap panutan oleh anak. Orang tua harus menciptakan kondisi keluarga yang menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, misalnya orarng tua melaksanakan shalat,

⁹⁰ Nurul Afifah, *Don't Be Angry Mom*, (Jakarta: Penerbit Ikon, 2019), hlm 135-136.

puasa, zakat, berdo'a sebelum melaksanakan aktifitas dan ibadah-ibadah baik wajib maupun Sunnah lainnya.⁹¹

Orang tua sebagai teladan adalah orang tua yang melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan kepada anak. Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan pesan moral pada anak, orang tua dapat menunjuk pada perilaku-perilaku yang telah dicontohkan. Dimana sesuatu yang patut ditiru baik untuk dicontoh.⁹²

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spritual dan etos anak. Mengingat orang tua adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan, akan senantiasa tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak. Ayah dan ibu hendaknya dapat menjadi idola bagi anak-anaknya, jika tidak maka anak akan kehilangan seorang figur yang dapat dijadikan sebagai panutan. Apabila hal ini terjadi maka anak akan mencari figur lain diluar lingkungan keluarga. Maka tak heran jika anak muda zaman sekarang mengidolakan artis-artis Kpop, tokoh-tokoh barat dan artis-artis *Hollywood* yang belum tentu membawa dampak positif bagi mereka.⁹³

Orang tua mempunyai contoh teladan yang berbeda yang diberikan kepada anak. Ibu Vanda mengatakan bahwa

"Kalau saya dengan cara mengajak anak untuk melakukan tadarus al-quran atau wajib mengaji setelah maghrib mba"

⁹¹ Adi Sutrisno, "Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau", *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol.2, No.2, 2017, hlm 208.

⁹² Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm 162

⁹³ Istinganatul Nguluwiah, "Pola Asuh Keluarga dalam Penguatan Aqidah Anak", *Jurnal Pendiidkan Karkatek "JAWARA" (JPKJ)*, Vol.7, No.2, Desember 2021, hlm 185.

Sedangkan Ibu Wina memiliki cara yang berbeda dengan Ibu Vanda, Ibu Wina menuturkan bahwa

“Orang tua hendaknya mendidik dan membimbing anaknya sebagai teladan artinya orang tua harus mempunyai akhlak yang baik untuk bisa di contoh dan ditiru oleh anaknya misalnya, melakukan kegiatan berdoa sebelum tidur (bisa bareng-bareng diucapkan dengan anak atau cukup dengan membacakannya dengan suara yang keras/ sampe anak bisa mendengar), berbicara yang sopan terhadap orang yang lebih dewasa (seperti tetangga dan teman-temanya), dan mengerjakan ibadah khususnya sholat di musholla atau di dalam rumah secara berjamaah.⁹⁴

Sementara itu, Ibu Eka memberikan teladan atau panutan yang diberikan kepada anaknya dengan cara

"Peduli sesama, menolong orang yang kesusahan, mengajak anak ke mushola, begitu mba"

Sikap orang tua ketika melihat anaknya berperilaku tidak sesuai dengan yang telah dicontohkan pastinya kecewa ataupun marah. Ibu Eka mengatakan hal sebagai berikut

"Iya jelas kecewa mba, untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi ya saya selalu mengingatkan kepada anak mba"

Berbeda dengan Ibu Eka, Ibu Via menuturkan sikap yang dialaminya ketika anak tidak berperilaku sesuai dengan orang tuanya adalah

"Menegur anak dan menasihatinya mba"

4. Peran Orang Tua Sebagai Pengawas

Pegawasan yaitu usaha mengawasi yang dilakukan terhadap lingkungan yang turut menentukan sejauh mana lingkungan yang baik, yakni lingkungan yang merangsang anak-anak untuk belajar, memberi rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.⁹⁵

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Wina pada Senin, 28 November 2022, di Rumah.

⁹⁵ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rhineka Cipta , 2013), hlm 66-67.

Menurut pendapat Ibu Vanda di samping memberikan pengawasan terhadap anak, juga harus memberikan pengawasan terhadap lingkungan anak karena lingkungan dapat membantu pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan jiwa anak.⁹⁶

Waktu yang tepat yang dilakukan orang tua untuk mengawasi anak pun beraneka ragam. Ibu Sri menyatakan hal sebagai berikut

"Ya hampir setiap hari mba, tepatnya setiap pergantian waktu sholat atau saat adzan mulai berkumandang"

Hampir sama dengan ibu Sri, Ibu Fatmawati menuturkan bahwa waktu yang tepat untuk mengawasi anak adalah

"Iya setiap hari mba dari bangun tidur sampai mau tidur lagi"

Cara mengawasi aktifitas anak yang dilakukan oleh para orang tua pun berbeda. Ibu Via mengungkapkan bahwa

"Dengan cara melihat perilaku anak mbak selain itu kalau anak saya mengaji di TPQ ya berangkat diantar oleh saya mba, sekaligus saya perhatikan sampai masuk ke dalam musholla atau tidak mba"

Berbeda dengan Ibu Via, Ibu Eka menyatakan

"Kalau anak saya sedang bermain diluar rumah bersama teman ya saya selalu tengokin atau pantau mba setiap satu jam sekali atau dua jam sekali"

Kemudian Ibu Vanda, menyatakan hal bahwa cara yang tepat yang dilakukan untuk mengawasi anak adalah

"Dipantau secara langsung mba, baik ditempat bermain ataupun di sekolah, kalau di sekolah saya menanyakan kepada guru bagaimana perkembangan anak saya... kurang lebih seperti itu mba"

C. Analisis Data Peran Orang tua dalam Penanaman Nilai Aqidah pada Anak Usia Dini

Peran orang tua terhadap pendidikan anak merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik yang

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Vanda pada Senin, 28 November 2022, di Rumah.

pertama dan utama bagi anak adalah orang tua. Orang tua harus menjalankan perannya sebaik mungkin kepada anak, agar nantinya anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan.

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) peran yang harus dijalankan orang tua kepada anak-anaknya yaitu seperti peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai pendorong, peran orang tua sebagai panutan dan peran orang tua sebagai pengawas.⁹⁷ Sejalan dengan pendapat BKKBN, orang tua di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas juga terdapat 4 peran orang tua dalam menanamkan nilai aqidah pada anak usia dini, yaitu peran orang tua sebagai pendidik, peran orang tua sebagai pendorong, peran orang tua sebagai panutan dan peran orang tua sebagai pengawas.

1. Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, peneliti menemukan temuan mengenai peran orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan nilai aqidah pada anak usia dini di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Dalam perannya sebagai pendidik, orang tua bertanggung jawab terhadap anak dalam mengupayakan seluruh perkembangan anak, termasuk juga perkembangan nilai aqidah. Para orang tua di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas sebagian besar telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam penanaman nilai aqidah dengan baik.

Nilai aqidah yang ditanamkan orang tua kepada anaknya pun cukup beragam seperti halnya ibadah sholat, nilai kejujuran, pembiasaan hal baik salah satunya kedisiplinan, dan pemberian nasihat. Dalam menanamkan nilai ibadah sholat, orang tua di Kelurahan Bantarsoka melakukan berbagai upaya diantaranya mengajak anak untuk sholat berjamaah di rumah, mengajak anak untuk sholat berjamaah di masjid,

⁹⁷ I. Wirdhana, dkk, *Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*, (Jakarta: BKKBN, 2014), hlm 68 .

dan juga mengajarkan kepada anak tentang doa dalam sholat dan gerakan sholat. Ibadah sholat sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini. Karena dengan sholat, anak dapat belajar berkonsentrasi, disiplin, khusyuk dan bersabar selama melaksanakannya. Oleh karena itu, sholat harus dilatih sejak dini agar menjadi kebiasaan anak di waktu dewasa kelak. Sholat merupakan amalan utama yang diperhitungkan oleh Allah. Akan tetapi mengajarkan sholat haruslah diawali dengan contoh dari orang tua, ketika orang tuanya mengajak anak untuk sholat, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan bagi anak di masa mendatang.⁹⁸

Respon anak ketika diajak sholat oleh orang tuanya pun beragam yaitu ada yang semangat untuk mengikuti sholat, dan ada juga yang kurang merespon ketika anak sedang bermain dengan temannya.

Dalam menanamkan nilai kejujuran, upaya yang dilakukan orang tua di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat antara lain memberikan contoh perbuatan jujur, memberikan pengertian dan juga memberikan nasihat kepada anak untuk selalu berbuat jujur baik didalam rumah ataupun diluar rumah. Dengan kejujuran, akan membentengi anak dari perilaku tidak terpuji seperti menyontek, pencurian, pemerkosaan dan bahkan pembunuhan.⁹⁹ Selain itu, dengan mengenalkan kejujuran kepada anak, maka kita akan membantu generasi emas bangsa dan agama menjadi generasi yang benar dan terhindar dari rasa bersalah dikarenakan ada kebohongan dalam hidup.¹⁰⁰

Sanksi yang diberikan orang tua di Kelurahan Bantarsoka kepada anak ketika anak tidak jujur adalah memarahi anak, dilarang bermain bersama teman, dilarang menonton televisi dan tidak diberi uang jajan. Sementara itu, beberapa upaya yang dilakukan orang tua di Kelurahan

⁹⁸ Nisaul Jannah, dkk, "Mengajarkan Sholat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis", *Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm 435-446.

⁹⁹ Dinar Nur Inten, "Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga", *Jurnal family Edu*, Vol. 3, No. 1, April 2017, hlm. 36-45.

¹⁰⁰ Habibu Rahman, dkk, *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm 20

Bantarsoka dalam menanamkan nilai disiplin kepada anak yaitu dengan cara memberikan contoh seperti tepat waktu dalam belajar, tepat waktu dalam sholat, dan tepat waktu dalam mengaji. Dengan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin dapat mendorong, membimbing dan membantu anak agar memperoleh perasaan puas, setia, patuh serta mengajarkan anak berpikir secara teratur. Melalui disiplin, anak-anak dapat belajar berperilaku yang dapat diterima oleh lingkungan sosialnya serta bertanggungjawab terhadap perilaku serta tindakan yang sesuai dengan karakteristik anak.¹⁰¹

Sedangkan waktu menanamkan nilai aqidah kepada anak, dilakukan setiap hari oleh orang tua.

2. Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pendorong

Selain berperan sebagai pendidik, orang tua juga berperan sebagai pendorong. Dorongan sering dikenal dengan istilah motivasi. Motivasi adalah perubahan tenaga didalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan.¹⁰² Dorongan bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri.

Dorongan dalam diri terbentuk melalui hati seseorang untuk melakukan perbuatan guna untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Sedangkan dorongan dari luar diri adalah suatu pendorong yang berasal dari luar diri seseorang, seperti dorongan dari keluarga dan lingkungan. Anak usia dini sangat memerlukan dorongan dan dorongan yang paling utama dibutuhkan oleh anak yaitu dari orang tua agar si anak semangat dalam menerapkan pendidikannya di kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, para orang tua di Kelurahan Bantarsoka sebagian besar telah melaksanakan perannya sebagai pendorong dalam menanamkan nilai aqidah dengan optimal.

¹⁰¹ Afifah Nur Fitri A, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung", *Jurnal Family Edu*, Vol. 2, No. 2, Desember 2016, hlm. 81-91.

¹⁰² A. Tabiin, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial", *Journal of Science Teaching*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember 2017, hlm 42-59.

Bentuk dorongan yang diberikan kepada anak oleh orang tua di Kelurahan Bantarsoka beragam, antara lain memberikan nasihat, memberikan pujian, memberikan semangat dan juga memberikan motivasi atau *support*. Dengan dorongan tersebut, anak akan lebih bersemangat lagi dalam menanamkan nilai aqidah dalam kehidupan sehari-harinya.

Apresiasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak, ketika anak mampu menanamkan nilai aqidah yaitu berupa memberikan hadiah. Orang tua di Kelurahan Bantarsoka memiliki cara tersendiri saat memberikan hadiah. Ada yang memberikan hadiah dengan hadiah kecil seperti mengajak jajan di warung dan membelikan mainan baru. Ada juga yang tidak pernah memberikan hadiah, dengan alasan apabila anak diberi hadiah akan menjadi kebiasaan buruk bagi anak. Ada juga yang sesekali memberikan hadiah berupa mengajak jalan-jalan. Memberikan hadiah atau tidak kepada anak itu, tergantung orang tuanya.

3. Analisis Peran Orang Tua Sebagai Panutan

Peran orang tua selain sebagai pendidik dan pendorong yaitu sebagai panutan. Orang tua sebagai figur bagi anak-anaknya harus memberikan contoh yang baik. Anak dengan mudah akan meniru perkataan dan perbuatan orang tuanya. Jika orang tua berbuat baik, maka anak akan meniru kebaikan orang tuanya. Namun sebaliknya, apabila orang tua berbuat buruk di depan anak, maka dengan cepat keburukan itu akan direkam oleh anak. Keteladanan dari orang tua sangat berperan demi keberhasilan penanaman nilai aqidah anak usia dini di lingkungan keluarga. Masa usia dini adalah masa yang mudah untuk anak meniru perilaku orang lain yang dilihatnya. Perilaku orang tua di rumah harus senantiasa menunjukkan perilaku yang positif dari sisi nilai agama dan moral.¹⁰³

¹⁰³ Wuri Wuryandani, "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Diskus*, Vol. 14, No. 1, Maret 2010, hlm. 83-85.

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan tindakan keagamaan yang dilakukan anak-anak yang pada dasarnya mereka peroleh dari meniru. Sholat, bersedekah yang mereka laksanakan itu merupakan hasil perbuatan dilingkungan sekitarnya. Seperti juga mengajak anak ke masjid ketika sholat sebagai contohnya, terutama orang tua melakukannya bersama anak.¹⁰⁴

Para orang tua di Kelurahan Bantarsoka sebagian besar telah menjalankan perannya sebagai panutan dengan baik. Beberapa teladan yang dicontohkan orang tua di Kelurahan Bantarsoka kepada anak antara lain mengajak anak untuk membiasakan mengaji setelah magrib, mengajak anak sholat berjamaah dirumah dan di masjid, mengajak anak untuk berperilaku jujur dan lain sebagainya. Sikap orang tua ketika anak bersikap tidak sesuai dengan telah yang dicontohkan yaitu orang tua akan marah dan kecewa. Selain itu, orang tua juga akan memberikan nasihat kepada anak untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

4. Analisis Peran Orang Tua Sebagai Pengawas

Peran orang tua yang selanjutnya yaitu peran sebagai pengawas. Menjelaskan orang tua sebagai pengawas harus melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat.¹⁰⁵

Pengawasan dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Orang tua di Kelurahan Bantarsoka melakukan pengawasan kepada anak setiap hari dari bangun tidur sampai anak tidur lagi. Semua orang tua di Kelurahan Bantarsoka telah melaksanakan perannya sebagai pengawas dengan maksimal. Beberapa upaya yang dilakukan orang tua untuk mengawasi anak adalah sebagai berikut melihat perilaku anak, memantau anak ketika

¹⁰⁴ Nisaul Jannah, dkk, "Mengajarkan Sholat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis", *Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 441-446.

¹⁰⁵ I. Wirdhana, dkk, *Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*, (Jakarta: BKKBN, 2014), hlm. 68.

bermain bersama teman, dan mendampingi anak bermain. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Via

"Dengan cara melihat perilaku anak mbak selain itu kalau anak saya mengaji di TPQ ya berangkat diantar oleh saya mba, sekaligus saya perhatikan sampai masuk ke dalam musholla atau tidak mba"

Berbeda dengan Ibu Via, Ibu Eka menyatakan

"Kalau anak saya sedang bermain diluar rumah bersama teman ya saya selalu tengokin atau pantau mba setiap satu jam sekali atau dua jam sekali"

Kemudian Ibu Vanda, menyatakan hal bahwa cara yang tepat yang dilakukan untuk mengawasi anak adalah

"Dipantau secara langsung mba, baik ditempat bermain ataupun di sekolah, kalau di sekolah saya menanyakan kepada guru bagaimana perkembangan anak saya... kurang lebih seperti itu mba"

Orang tua sebagai pengawas harus melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar dari jati dirinya, terutama pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat.¹⁰⁶

Keempat peran tersebut merupakan peran orang tua yang harus dijalankan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya, terutama dalam menanamkan nilai aqidah. Dengan hal-hal tersebut maka akan diharapkan anak sudah mempunyai pondasi keislaman yang baik sejak usai dini.

5. Faktor Pendukung

a. Faktor Pembawaan

Menurut Dalyono pendidikan pembawaan adalah setiap individu yang lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu ini berarti, bahwa karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan atau pembedahan dari cairan-cairan dari pihak orang tuanya, disamping

¹⁰⁶ I.Wirdhana, dkk, *Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*, (Jakarta : BKKBN, 2014), hlm 68.

itu individu tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik, psikologis, maupun lingkungan sosial.¹⁰⁷

Faktor pembawaan ialah sifat kecenderungan yang dimiliki orang tua atau kebiasaan orang tua akan berpengaruh terhadap akhlak anak, misalnya sikap orang tua yang demokratis. Disini orang tua lebih mau mendengar keluhan dari anaknya, mau memberikan masukan atau nasihat yang baik saat anaknya melakukan kesalahan. Ketika anaknya diberi hukuman, orang tua menjelaskan kenapa dia harus dihukum. Orang tua yang sudah ada faktor pembawaan akan mengajarkan anak untuk lebih baik, misalnya orang tua yang selalu tepat waktu dalam melakukan sholat baik berjamaah di masjid, musholla, atau di dalam rumah. Atau kebiasaan baik orang tua yang selalu melakukan aktivitas mengaji setelah maghrib.

b. Faktor Keadaan Keluarga Di Rumah

Menurut Kahar Mansyur orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, hubungan yang harmonis, penuh kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik. Faktor lingkungan yang baik.¹⁰⁸

Kehidupan rumah tangga yang tegang atau dikelilingi orang-orang bersifat kasar dapat berpengaruh terhadap perilaku anak. Umumnya, anak akan meniru sikap yang mereka lihat, seperti saudara atau orang tua yang emosinya sering tak terkendalikan. Kehidupan rumah yang tidak sehat secara psikologis cenderung menghasilkan anak-anak dengan masalah perilaku hiperaktif, serta tidak mampu memperhatikan. Bila lingkungan rumah yang menyebabkan ia bererilaku buruk masih ada, maka dipastikan masalahnya tidak akan terselesaikan.¹⁰⁹

Faktor yang dimaksud ialah faktor tentang bagaimana keadaan orang tuanya di rumah, maksudnya jika keadaan rumah tersebut

¹⁰⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cpta, 2007), hlm. 120.

¹⁰⁸ Kahar Mansyur, *Membina Moral Dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 40.

¹⁰⁹ Nurul Afifah, *Don't Be Angry Mom*, (Jakarta: Penerbit Ikon, 2019), hlm 133-134.

damai dan tentram, maka peran orang tua dalam membina anaknya akan baik, dari segi perhatian yang orang tua berikan, atau kasih sayang yang selalu terjaga, tetapi sebaliknya jika keadaan rumah kurang bagus maka peran orang tua akan berpengaruh terhadap akhlak anaknya.

Adanya sarana dan prasarana yang memadai juga membuat proses belajar mejadi tenang, nyaman dan akan membuat anak mudah dalam menerima pembelajaran.

c. Faktor Lingkungan yang Baik

Pengertian lingkungan hidup menurut menurut Dalyono bahwa lingkungan hidup adalah seluruh benda dan daya serta keadaan termasuk yang ada didalamnya manusia dan segala tingkah perbuatannya yang berada dalam ruang dimana manusia memang berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta pada kesejahteraan manusia dan jasa hidup yang lainnya. Dengan demikian bahwa tercakup segi lingkungan budaya dan segi lingkungan fisik.¹¹⁰

Adanya lingkungan yang baik, sehingga membuat anak menjadi berperilaku baik. Lingkungan dirumah merupakan lingkungan yang pertama bagi anak. Dengan meningkatnya usia, anak akan mengenal teman sebaya di luar rumah atau dari lingkungan tetangga. Orang tua tidak boleh banyak mengekang anak untuk tidak bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan namun orang tua dapat mengawasi dan membimbing anak. Anak adalah individu meniru dimana ia akan meniru segalanya, semakin tinggi tingkat kemandirian teman sebaya akan membuat tinggi pula tingkat kemandirian anak.

d. Faktor Perhatian Orang Tua

Menurut Zakiya Derajat Anak menerima saja yang apa dikatakan oleh orang tua kepadanya. Padahal anak belum mempunyai

¹¹⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cpta, 2007), hlm 122.

kemampuan untuk memikirkan. Oleh karena itu orang tua sebaiknya harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk diluar rumah.¹¹¹

Dukungan dari orang tua yang menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah juga penting. Salah satu bentuk dukungan yaitu perhatian orang tua kepada anaknya dengan memberikan hadiah sebagai *reward* tambahan karena anak telah melakukan tugasnya dengan baik.

6. Faktor Penghambat

Dalam melakukan suatu pekerjaan, kerap kali muncul kendala-kendala yang dapat menghambat proses pelaksanaan pekerjaan tersebut, dan dapat mengagalkan tujuan yang ingin dicapai. Begitupun dalam mendidik seorang anak, tidak sedikit penghambat yang harus dihadapi oleh orang tua, antara lain:

Adanya televisi menjadi sebuah penghalang bagi anak dalam pembelajarannya. Tayangan televisi ini sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa islami anak karena dengan adanya tayangan televisi maka anak yang sedang dalam tahap awal belajar akan meniru apa yang ditayangkan di televisi tersebut. Semisal dengan adanya pakaian yang serba model yang tidak menutup aurat anak akan mengikuti dan merengek untuk minta dibelikan.¹¹²

Dan yang paling menghambat lagi adalah melupakan shalat dan melakukannya di akhir waktu karena lebih mementingkan menonton televisi dibandingkan dengan melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Orang tua harus menyesuaikan acara televisi yang sesuai dengan dunia anak dan selalu mendampingi agar anak tidak salah faham terhadap berbagai acara televisi yang akhir-akhir ini justru sering menjerumuskan anak.¹¹³

¹¹¹ Derajat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005) hlm 70.

¹¹² Wawancara dengan Ibu Apriyatun pada Senin, 5 Desember 2022, di Rumah.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Eka pada Selasa, 29 November 2022, di Rumah.

Adapun faktor penghambat lainnya adalah senangya anak dalam bermain yang akhirnya membuat anak lupa akan segala ibadah.¹¹⁴ Permainan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari dunia anak-anak. Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain, kedua kegiatan tersebut sama-sama memperoleh kepuasan, kegembiraan, rasa optimis, dan memacu perkembangan anak. Pada prinsipnya, bermain merupakan alat penting bagi penyesuaian pribadi dan sosialisasi anak.



¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sri pada Sabtu, 3 Desember 2022, di Rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang strategi orang tua dalam penanaman nilai aqidah pada anak usia dini di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilaksanakan orang tua antara lain orang tua mengetahui perannya sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai teladan dan peran sebagai pengawas. Peran sebagai pendidik, orang tua melakukan beberapa upaya dalam menanamkan ibadah sholat kepada anak, menanamkan nilai kejujuran, dan menanamkan nilai disiplin. Dalam perannya sebagai pendorong, beberapa upaya dilakukan orang tua dalam memberikan dorongan kepada anak seperti pemberian nasihat, pemberian semangat, pemberian pujian dan pemberian motivasi. Sedangkan peran sebagai panutan, orang tua melakukan berbagai upaya dengan cara memberikan teladan kepada anak, seperti mengajak anak ke masjid untuk sholat berjamaah, membiasakan anak untuk mengaji di tpq atau di rumah. Sementara itu, peran orang tua sebagai pengawas dilakukan oleh orang tua dengan cara melihat perilaku anak dalam sehari-hari, memantau anak ketika bermain bersama teman dan mendampingi anak ketika berada di luar rumah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diperoleh saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan, orang tua bisa memberikan contoh yang lebih bervariasi terkait cara penanaman nilai aqidah kepada anak agar anak nantinya tidak bosan dengan cara yang seperti itu-itu saja. Dalam penanaman nilai aqidah kepada anak, orang tua harus melandasi dengan penuh kasih sayang dan rasa ikhlas.

2. Bagi Guru

Diharapkan, guru dan orang tua dapat menjalin komunikasi yang baik dalam memantau dan mengontrol perilaku anak baik di rumah ataupun di sekolah. Guru juga dapat menanamkan nilai aqidah dengan cara yang inovasi dan kreatif agar anak semangat dalam menanamkan nilai aqidah di kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penelitian agar lebih mendalami strategi orang tua dalam penanaman nilai aqidah pada anak usia dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. 2015. Pendidikan Agama dalam Keluarga: Tantangan Era Globalisasi Himmah. *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol.6, No.15.
- An-Nahlawi, & Abdurrahman. 1989. *Prinsip & Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Bandung : Diponegoro.
- Lexy J Moleong. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maraimbang. 2020. Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2, No.1.
- A. Tabiin. 2017. Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interkasi Kegiatan Sosial. *Journal of Science Teaching*, Vol. 1, No. 1, Juli-Desember.
- Abdullah Nashih Ulwan. 2013. *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Abdullah, M Imron. 2003. *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*. Cirebon: Lektur.
- Abu Fatiah Al Adnani. 2010. *Buku Pintar Aqidah*. Solo: Rumah Buku, cet.II.
- Ade Imelda Frimayanti. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 11.
- Adi Sutrisno. 2017. Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak dalam Keluarga di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. *Jurnal Al-Bahtsu*, Vol.2, No.2.
- Afifah Nur Fitri A, dkk. 2016. Peran Orang Tua Dalam Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Prasekolah Melalui Pembiasaan di Kelurahan Cihaurgeulis Bandung. *Jurnal Family Edu*, Vol. 2, No. 2, Desember.
- Ahmad Warson Munawir, Al Munawwir. 1984. *Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Al Munawwir.
- Aisa Roskhina Alimah. 2017. Peran Orangtua dalam Penanaman Nilai Aqidah dan Ibadah pada Anak di Masyarakat Kelurahan Kopri Raya Sukarame Bandar Lampung. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- Anissatul Mufarrokah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Aris Prayitno. 2014. Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru*, No.2.
- Baqir Syarif, 2003. *Seni Mendidik Islami*. Jakarta: Pustaka Zahro.
- Conny R Semiawan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Dadan Suryana. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cpta.
- Daradjat Zakiah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Buah Aksara.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Derajat Zakiyah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Dinar Nur Inten. 2017. Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga. *Jurnal family Edu*, Vol. 3, No. 1, April.
- Eneng Nur Aeni dan Nika Cahyati. 2017. Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Telaah QS. Luqman Ayat 12-19. *Jurnal Pelita PAUD* , Vol.01, No.02.
- Fadillah. 2017. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.
- Fandy Akhmad. Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak Kanak Alquran (TKQ) Al mukhlishiin Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Habibu Rahman, dkk. 2020. *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Hasyim Hasanah. 2013. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Hendro Puspito. 1989. *Sosiologi Sistemika*. Yogyakarta: Kanesus.
- Heru, Marwany. 2019. *Literasi Anak Usia Dini*. Penerbit Rizquna: Banyumas.

- I. Wirdhana, dkk. 2014. *Komunikasi Efektif Orang Tua dengan Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Indrakusuma, Amir Danien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kahar Mansyur. 2014. *Membina Moral Dan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J Moleong. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- M. Djunaidi Ghony, dkk. 2020. *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maraimbang. 2020. Peran Orangtua dalam Penanaman Nilai Aqidah pada Anak di Kelurahan Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol.2 No.1.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT.LKiS Pelangi Aksara.
- Mubasyaroh. 2013. Pendidikan Penanaman Sistem Nilai Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, No 02, Vol.08.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fadlillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhmidayeli. 2013. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mukhtasar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Nana Syaodih Sukmadinta. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisaul Jannah, dkk. 2020. Mengajarkan Sholat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 Perspektif Hadis. *Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 4, No. 2.

- Nurul Afifah. 2019. *Don't Be Angry Mom*. Jakarta: Penerbit Ikon.
- Nurul Jempa. 2018. Nilai-Nilai Agama Islam. *Jurnal Pedagogik*, Vol.1, No.2.
- Poerdaminta, WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyan Safendi. 2018. Peran Orangtua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Sumber Sari Kecamatan Sekampung. Skripsi. Purwokerto: Institut Islam Negeri Metro.
- Sandi Noor Hamzah. 2018. Peran dan Strategi Orang tua dalam Pendidikan Akidah Anak di MI Al-Wathoniyah 01 Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol.8 No.1.
- Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Sudirman N.1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: CV Remaja Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprajitno. 2003. *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Syafril Zuhendri Zen. 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*.
- Syamsu Yusuf L. N, Nani M. Sugandhi. 2004. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wuri Wuryandani. 2010. Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Diskus*, Vol. 14, No.1.
- Yaumil Agoes Achir. 1955. *Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Buku seri keluarga sejahtera.

Yusuf. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zaki Mubarrok Latif, dkk. 2001. *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Press.

Zakiah Baradjat. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Zakiyah Dardjat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

David Berry. 1995. *Pokok Pokok Pikiran dalam Sosiologi Suatu Pengantar Soerjono Soekanto*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Istinganatul Nguluwiah. 2021. Pola Asuh Keluarga dalam Penguatan Aqidah Anak. *Jurnal Pendiidkan Karkatek "JAWARA" (JPKJ)*, Vol.7, No.2.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan wawancara : Orangtua
2. Identitas wawancara
 - a. Hari, tanggal :
 - b. Narasumber :
 - c. Pekerjaan :

No	Topik pertanyaan	Item pertanyaan
1.	Peran sebagai pendidik	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak?2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat?3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur?4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur?5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak?6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ketauhidan/aqidah pada anak?7. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai aqidah kepada anak?
2.	Peran sebagai pendorong	<ol style="list-style-type: none">1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai aqidah dalam kehidupannya?2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai aqidahnya dalam kehidupan sehari-hari?
3.	Peran sebagai panutan	<ol style="list-style-type: none">1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan?
4.	Peran sebagai pengawas	<ol style="list-style-type: none">1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak?2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi aktivitas anak (di luar & di dalam rumah)?

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi
 - a. Hari, tanggal :
 - b. Waktu :
 - c. Tempat :

2. Aspek-aspek yang diamati
 - a. Latar belakang keluarga
 - b. Rutinitas kegiatan orang tua dan anak
 - c. Ringkasan subyek selama wawancara (kegiatan atau perilaku yang dimunculkan selama wawancara)
 - d. Lingkungan tempat tinggal subyek



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi	Keterangan
Foto	
Data keluarga	



Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

A. Observasi 1

Nama keluarga : Ibu WS

Tanggal observasi : 28 November – 5 Desember 2022

Hasil Observasi

1) Hari ke 1 :

orang tua mempersiapkan anak-anak untuk berangkat sekolah di PAUD Aisyiyah Karangpucung, mulai dari menemani anak-anak mandi, makan, dan menyiapkan keperluan apa saja yang perlu dibawa ke sekolah.

2) Hari ke 2 :

siang hari orang tua menyuruh anak untuk makan dan tidur siang.

3) Hari ke 3 :

sore hari anak-anak diantarkan untuk mengaji di TPQ Baitul Hikmah dan dilanjutkan dengan bermain bersama temannya yang sebaya.

4) Hari ke 4 :

waktu sholat maghrib tiba bapak, ibu dan anak perempuannya melaksanakan sholat berjamaah di Musholla Baitul Hikmah. Biasanya setelah magrib anak-anak langsung pulang ke rumah untuk mendengarkan bapak mengaji dan membaca Al-quran dan diselingi dengan orang tua memberikan pengetahuan kepada anak terkait nilai agama atau yang berkaitan dengan aqidah.

B. Observasi 2

Nama keluarga : Ibu AS

Tanggal observasi : 29 November – 4 Desember 2022

Hasil Observasi

1) Hari ke 1 :

pagi hari, aktivitas yang biasa dilakukan ibu Eka adalah mendampingi kegiatan anaknya dari mulai bangun tidur.

2) Hari ke 2 :

Pada waktu siang hari, anak harus tidur meskipun tidurnya tidak lama. Setelah tidur, anak boleh melakukan aktivitas lain seperti bermain diluar bersama teman sebayanya

3) Hari ke 3 :

Pada saat sholat maghrib tiba, orang tua dan anaknya menyiapkan untuk sholat berjamaah dirumah. Setelah sholat maghrib, bapaknya memberikan contoh dengan membaca Al-quran. Waktu sholat isya, anggota keluarga melaksanakannya tidak berjamaah tetapi secara mandiri dikarenakan waktu sudah telalu malam.

C. Observasi 3

Nama keluarga : Ibu VA

Tanggal observasi : 8 -11 Desember 2022

Hasil Observasi :

1) Hari ke 1 :

Aktivitas pagi hari yaitu orang tua mendampingi anak belajar mengerjakan tugas sekolah. Sebelum belajar, anak harus sudah mandi dan makan.

2) Hari ke 2 :

Waktu siang hari anak-anak kadang tidur dan kadang tidak.

3) Hari ke 3 :

Sholat ashar dalam keluarga ini tidak dilakukan secara berjamaah tetapi mandiri. Sekitar jam 16.30 WIB anak-anak diwajibkan mengaji di tpq.

4) Hari ke 4 :

Sholat maghrib dan sholat isya dilakukan oleh keluarga ini secara berjamaah dirumah. Setelah melakukan sholat isya, orang tua memberikan pembelajaran kepada anak terkait nilai aqidah khususnya nilai agama. Nilai agama yang diajarkan dalam keluarga ini seperti ibadah sholat, mengaji, menolong orang yang kesusahan dan lain-lain. Anak-anak dari keluarga ini sangat patuh terhadap perintah orang

tuanya. apabila anak melakukan kesalahan, orang tua akan menasihatinya supaya anak tidak mengulangi kesalahan yang sama.

D. Observasi 4

Nama keluarga : Ibu Vd

Tanggal observasi : 28 November – 4 Desember 2022

Hasil Observasi :

1) Hari ke 1 :

Aktivitas pagi hari yang dilakukan keluarga ini yaitu mendampingi anak belajar pengetahuan akademik dan pengetahuan nilai aqidah. Orang tua ini, menanamkan kepada anak untuk selalu menerapkan nilai aqidah dalam kehidupan sehari-hari.

2) Hari ke 2 :

Waktu siang hari, anak kadang tidur kadang tidak.

3) Hari ke 3 :

Keluarga ini mengharuskan anak mengaji di tpq terdekat. Aktivitas setelah sholat ashar yang dilaksanakan anak-anak adalah mengaji.

4) Hari ke 4 :

Waktu sholat maghrib dan sholat isya, orang tua dan anak-anak mengerjakan sholat berjamaah di masjid.

E. Observasi 5

Nama keluarga : Ibu F

Tanggal observasi : 28 November – 4 Desember 2022

Hasil Observasi :

1) Hari ke 1 :

Aktivitas pagi hari yang dilakukan keluarga ini yaitu mempersiapkan kebutuhan anak untuk pergi ke sekolah PAUD.

2) Hari ke 2 :

Waktu siang hari, anak kadang tidur kadang tidak.

3) Hari ke 3 :

Keluarga ini mengharuskan anak mengaji di tpq terdekat. Aktivitas setelah sholat ashar yang dilaksanakan anak-anak adalah mengaji.

4) Hari ke 4 :

Waktu sholat maghrib dan sholat isya, orang tua dan anak-anak mengerjakan sholat berjamaah di masjid.

F. Observasi 6

Nama keluarga : Ibu F

Tanggal observasi : 7-11 Desember 2022

Hasil Observasi

1) Hari ke 1 :

Aktivitas pagi hari yang dilakukan yaitu orang tua mendampingi anak untuk mempersiapkan kebutuhan anak pergi ke sekolah. Anak diperbolehkan bermain ketika tugas yang diminta dari sekolahnya telah terselesaikan. Setelah anak-anak belajar, orang tua memberikan pembelajaran kepada anak terkait nilai aqidah yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

2) Hari ke 2 :

Kegiatan sore hari yang dilakukan anak-anak yaitu mengaji di tpq.

3) Hari ke 3 :

Sholat maghrib dilakukan berjamaah dimushola dan sholat isya dilaksanakan secara berjamaah dirumah.

G. Observasi 7

Nama keluarga : Ibu Ap

Tanggal observasi : 5-10 Desember 2022

Hasil Observasi :

1) Hari ke 1 :

Aktivitas pagi hari yang dilakukan yaitu mendampingi anak belajar. Sebelum belajar, anak harus sudah mandi dan makan. Anaknya boleh bermain ketika tugas sekolah telah selesai dikerjakan.

2) Hari ke 2 :

Siang hari, orang tua mengharuskan anak untuk tidur siang. Setelah anak-anak melaksanakan tidur dan makan siang, orang tua memberikan pembelajaran kepada anak terkait nilai aqidah. Anaknya pun sangat

memperhatikan dengan fokus ketika sedang diberikan nasihat oleh orang tuanya.

3) Hari ke 3 :

Waktu ashar tiba, anak diharuskan oleh orang tuanya untuk mengaji di tpq.

4) Hari ke 4 :

Sholat maghrib dan sholat isya dilaksanakan secara berjamaah dirumah. Dalam keluarga ini, orang tua mengharuskan anak sebelum tidur untuk setoran hafalan suratan pendek dan doa-doa sehari.

H. Observasi 8

Nama keluarga : Ibu Kam

Tanggal observasi : 8-13 Desember 2022

Hasil Observasi

1) Hari ke 1 :

Aktivitas pagi hari yang dilakukan yaitu mendampingi anak belajar. Setelah belajar, anak-anak diberi tambahan pengetahuan terkait nilai aqidah yaitu yang berkaitan dengan agama islam yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua mengajarkan kepada anak untuk saling berbagi kepada orang lain. Selain itu, orang tua juga memberika nasihat ketika anak mau main, anak harus pamit terlebih dahulu dan saat bermain tidak boleh pilih-pilih teman.

2) Hari ke 2 :

Waktu ashar kegiatan yang dilakukan anak-anak yaitu mengaji di tpq.

3) Hari ke 3 :

Sholat maghrib tiba, orang tua dan anak melaksanakan sholat berjamaah dimasjid. Kalau ada halangan, mereka mengerjakan sholat maghrib dirumah. Sedangkan shlat isya dilaksanakan dirumah.

I. Observasi 9

Nama keluarga : Ibu SA

Tanggal observasi : 3 -7 Desember 2022

Hasil Observasi

1) Hari ke 1 :

Aktivitas pagi hari yang dilakukan yaitu orang tua membimbing anak belajar serta mendampingi anak kedua dan anak ketiga untuk belajar mengerjakan tugas sekolah.

2) Hari ke 2 :

Siang hari anak harus tidur dan makan. Setelah melaksanakan tidur siang, orang tua memberikan pembelajaran kepada anak terkait nilai aqidah yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak pun memperhatikan penjelasan dari orang tuanya dengan fokus. Orang tua selalu mengingatkan kepada anak kedua dan anak ketiganya untuk selalu menerapkan nilai aqidah. Apabila anak melakukan kesalahan, orang tua akan marah dan menegur si anak supaya tidak mengulangi kesalahannya lagi. Anak boleh melakukan kegiatan yang lain ketika tugas sekolah telah selesai dikerjakan.

3) Hari ke 3 :

Waktu ashar digunakan oleh anak-anak untuk mengaji di tpq.

4) Hari ke 4 :

5) Sholat maghrib dan sholat isya dilaksanakan dirumah secara berjamaah.

J. Observasi 10

Nama keluarga : Ibu KDA

Tanggal observasi : 29 November – 5 Desember 2022

Hasil Observasi

1) Hari ke 1 :

pagi hari orang tua mendampingi anak belajar mengerjakan tugas sekolah. Setelah tugas sekolahnya selesai, orang tua memberikan pengetahuan terkait nilai aqidah kepada anak. Orang tua selalu memberikan pesan kepada anak untuk selalu menjaga perilakunya dirumah ataupun diluar rumah.

2) Hari ke 2 :

Siang hari, anak kadang tidur kadang tidak.

3) Hari ke 3 :

Waktu ashar tiba, aktivitas yang dilakukan yaitu anak mengaji di tpq.

4) Hari ke 4 :

Sholat maghrib dan sholat isya dikerjakan secara berjamaah dirumah.



Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

Orang tua 1

Hari, tanggal : Senin, 28 November 2022

Narasumber : Ibu Wina Sriani

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

No	Topik pertanyaan	Item pertanyaan
1.	Peran sebagai pendidik	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak? Jawaban : Kalau saya dengan cara mengajak anak saya minimal dua sampai tiga kali sehari saat panggilan adzan berkumandang (shalat asar, mahgrib, dan isya) untuk pergi shalat di musholla atau jika hujan bisa dilakukan di dalam rumah mba.</p> <p>2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat? Jawaban : anak saya seneng banget mba, terlebih kalo sholat di musholla berjamaah.</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur? Jawaban : Kalau saya membiasakan dengan cara memberikan pengertian apa itu perilaku jujur dan saya menyelingi dengan memberikan contoh perilaku jujur</p> <p>4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur? Jawaban : kalau ketahuan secara langsung anak berbohong di depan saya seketika langsung saya nasehatin agar tidak membiasakan berbicara tidak jujur atau berbohong sepeerti itu mba...</p> <p>5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak? Jawaban : kalau terkait disiplin berarti saya membiasakan anak untuk tepat waktu mba.</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ketauhidan/aqidah pada anak? Jawaban : dengan mengenalkan ajaran-ajaran islam mba, seperti menceritakan kisah-kisah islami, membiasakan anak untuk melakukan sholat, dan menemani</p>

		<p>anak untuk mau mengaji di tpq.</p> <p>7. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai aqidah kepada anak? Jawaban : Iya setiap hari mba.</p>
2.	Peran sebagai pendorong	<p>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai aqidah dalam kehidupannya? jawaban : biasanya saya apresiasi dengan memberikan hadiah mba atau mengajaknya jalan-jalan mba.</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai aqidahnya dalam kehidupan sehari-hari? Jawaban : Kalau saya sering memberikan hadiah kepada anak mba.</p>
3.	Peran sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban : Orang tua harus mempunyai akhlak yang baik untuk bisa dicontoh dan ditiru oleh anaknya misalnya, melakukan kegiatan berdoa sebelum tidur (bisa bareng-bareng diucapkan dengan anak atau cukup dengan membacakannya dengan suara yang keras/ sampe anak bisa mendengar), berbicara yang sopan terhadap orang yang lebih dewasa, (seperti tetangga dan teman-temannya), dan mengerjakan ibadah khususnya sholat di musholla atau di dalam rumah secara berjamaah. Intinya lebih sering mengajarkan anak dengan cara meniru mba.</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan? Jawaban : ya di nasehati pelan-pelan mba.</p>
4.	Peran sebagai pengawas	<p>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak? Jawaban : ya setiap hari mba, kecuali kalau lagi disekolahan...</p> <p>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi aktivitas anak (di luar & di dalam rumah)? Jawaban : kalau saya dengan melihat perilaku serta perkembangan anak.</p>

Orang tua 2

Hari, tanggal : Selasa, 29 November 2021

Narasumber : Ibu Eka Agus Safitri

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

No	Topik pertanyaan	Item pertanyaan
1.	Peran sebagai pendidik	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak? Jawaban : kalau saya dengan cara memberikan contoh secara langsung kepada anak mba, karena anak saya selalu mengikuti apa yang saya lakukan. Lebih-lebih kalau diajak ke masjid, seneng banget mba.</p> <p>2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat? Jawaban : seneng mba.</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur? Jawaban : ya dikasih pengertian mba...</p> <p>4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur? Jawaban : belum sampe saya hukum mba, paling saya kasih nasehat untuk tidak mengulangnya lagi</p> <p>5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak? Jawaban : masih harus sering mengingatkan mba, karena anak kadang kelabasan kalo udah main diluar.</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ketauhidan/aqidah pada anak? Jawaban : mengajak anak untuk sholat dimushola, dan mengantarkan anak untuk berangkat mengaji di tpq</p> <p>7. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai aqidah kepada anak? Jawaban : Iya setiap hari mba.</p>
2.	Peran sebagai pendorong	<p>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai aqidah dalam kehidupannya? Jawaban : dengan sering-sering memberikan kalimat motivasi berupa semangat mba agar anak juga semangat</p>

		<p>buat melakukan aktivitas tersebut.</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai aqidahnya dalam kehidupan sehari-hari? Jawaban : tidak sering mba, Cuma sesekali dengan mengajaknya jalan-jalan keluar bersama ayahnya.</p>
3.	Peran sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban : Kalau saya, mencontohkan dengan cara peduli terhadap sesama, menolong orang yang kesusahan, mengajak anak ke mushola, begitu mba.</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan? Jawaban : Iya jelas kecewa mba, untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi ya saya selalu mengingatkan kepada anak mba.</p>
4.	Peran sebagai pengawas	<p>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak? Jawaban : setiap hari mba, saya juga dirumah terus jadi bisa saya pantau kegiatan anak ngapain aja.</p> <p>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi aktivitas anak (di luar & di dalam rumah)? Jawaban : Kalau anak saya sedang bermain diluar rumah bersama teman ya saya selalu tengokin atau pantau mba setiap satu jam sekali atau dua jam sekali.</p>

Orang tua 3

Hari, tanggal : Kamis, 8 Desember 2022

Narasumber : Via Aristie

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

No	Topik pertanyaan	Item pertanyaan
1.	Peran sebagai pendidik	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak? Jawaban : dengan cara mengajak anak mengerjakan sholat secara bersama-sama,</p>

		<p>kadang saya ajak pergi ke musholla kadang di rumah.</p> <p>2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat? Jawaban : Alhamdulillah anak saya semangat kalo diajak untuk sholat, terutama kalo sholatnya di masjid mba, tapi kadang masih suka lari-lari dan mengganggu konsentrasi jamaah lainnya mba.</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur? Jawaban : dengan mencontohkan langsung bagaimana berperilaku jujur serta mengajarnya dengan cara dibilangin baik-baik atau pelan-pelan mba....</p> <p>4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur? Jawaban : kalau saya akan memberikan hukuman/sanksi pada anak saya sesuai dengan kesalahan yang dilakukanya. Contohnya, anak saya bermain melebihi waktu yang telah ditentukan atau pulang kesorean sampe tidak ikut mengaji di TPQ. Maka hukuman yang saya berikan biasanya adalah di hari berikutnya saya tidak diprbolehkannya untuk keluar rumah atau bermain dengan teman-temannya, begitu mba.</p> <p>5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak? Jawaban : dinasehatin baik-baik mba.. serta saya selalu membiasakan perilaku yang baik pada anak.</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ketauhidan/aqidah pada anak? Jawaban : kadang saya ceritakan kisah-kisah yang baik yang bisa diambil hikmahnya oleh anak. Contohnya kisah-kisah nabi zaman dahulu.</p> <p>7. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai aqidah kepada anak? Jawaban : hampir setiap hari mba.</p>
2.	Peran sebagai pendorong	1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak

		<p>selalu menerapkan nilai aqidah dalam kehidupannya? Jawaban : Iya kalau saya paling memberikan semangat dan kalimat pujian kepada anak. Menurut saya itu sudah cukup.</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai aqidahnya dalam kehidupan sehari-hari? Jawaban : engga sering mba, Cuma sesekali kalo anak berhasil mencapai sesuatu. Contohnya kalo anak menang lomba, biasanya saya ajak jalan-jalan ke rita super mall mba.</p>
3.	Peran sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban : Mengajak anak sholat berjamaah, mengajak anak ke mau mengaji di tpq, paling begitu mba.</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan? Jawaban : Menegur anak dan menasihatinya mba.</p>
4.	Peran sebagai pengawas	<p>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak? Jawaban : ya setiap hari kalo anak sedang berada diluar atau bermain sama teman-temannya mba.</p> <p>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi aktivitas anak (diluar & didalam rumah)? Jawaban : Dengan cara melihat perilaku anak mbak selain itu kalau anak saya mengaji di TPQ ya berangkat diantar oleh saya mba, sekaligus saya perhatikan sampai masuk ke dalam musholla atau tidak mba</p>

Orang tua 4

Hari, tanggal : Senin, 28 November 2022

Narasumber : Ibu Vanda

Pekerjaan :Ibu rumah tangga

No	Topik pertanyaan	Item pertanyaan
1.	Peran sebagai pendidik	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak? Jawaban : Tidak mudah mba diperlukan juga waktu dan kesabaran yang tinggi untuk dapat melakukan penanaman nilai aqidah sejak dini dengan baik dan benar, tidak hanya sekali dua kali tetapi terus menerus dan tidak terputus</p> <p>2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat? Jawaban : kadang mau tapi terkadang juga ngga mau mba..</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur? Jawaban : Dengan cara memberikan pengertian mbak, apa-apa anak harus bilang terus terang mbak tidak boleh berbohong begitu mbak</p> <p>4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur? Jawaban : kadang saya beri sanksi dengan cara tidak boleh keluar rumah mba.</p> <p>5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak? Jawaban : Iya dengan cara memberikan contoh mbak misal ya mbak kalo sudah waktunya sholat ya harus sholat, waktunya mengaji ya mengaji mba.</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ketauhidan/aqidah pada anak? Jawaban : saya biasakan dengan sholat mba, terus saya kenalkan rukun iman dan rukun islam kepada anak jadi anak juga tau nama-nama malaikat, rosul, kitab-kitab dan lain-lain.</p> <p>7. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai aqidah kepada anak? Jawaban : ya hampir setiap hari mba.</p>
2.	Peran sebagai pendorong	<p>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu</p>

		<p>menerapkan nilai aqidah dalam kehidupannya? Jawaban : Kalau saya dengan memberi nasihat saja sudah cukup mba.</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai aqidahnya dalam kehidupan sehari-hari? Jawaban : iya kalo anak lagi meminta pasti saya belikan.</p>
3.	Peran sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban : Kalau saya dengan cara mengajak anak untuk melakukan tadarus al-quran atau wajib mengaji setelah maghrib mba.</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan? Jawaban : menegur dengan cara menasehati mba.</p>
4.	Peran sebagai pengawas	<p>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak? Jawaban : ya setiap hari mba.</p> <p>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi aktivitas anak (di luar & di dalam rumah)? Jawaban : Dipantau secara langsung mba, baik ditempat bermain ataupun di sekolah, kalau di sekolah saya menanyakan kepada guru bagaimana perkembangan anak saya... kurang lebih seperti itu mba.</p>

Orang tua 5

Hari, tanggal : Senin, 28 November 2022

Narasumber : Ibu Fatmawati

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

No	Topik pertanyaan	Item pertanyaan
1.	Peran sebagai pendidik	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak? Jawaban : kalau saya dengan cara selalu diingatkan atau menunggu perintah dari saya sebagai orang tua, dan tentunya saya mengajarkan untuk melakukan sholat secara berjamaah di rumah.</p>

		<p>2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat? Jawaban : kadang mau, tapi kadang juga engga mau mba..</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur? Jawaban : kalau saya memberikan pengertian dan contoh kepada anak dengan mengajarkan anak saya untuk selalu mengatakan apa yang sebenarnya terjadi, tidak boleh ditambah atau dikurangi</p> <p>4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur? Jawaban : belum saya beri sanksi mba.. masih saya ajarin baik-baik mba atau kadang masih saya nasehatin</p> <p>5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak? Jawaban : saya membiasakan dengan mencontohkan perilaku yang baik kepada anak mba.</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ketauhidan/aqidah pada anak? Jawaban : saya mengenalkan pada anak siapa yang menciptakan kita, siapa yang menciptakan alam semesta sampai saya ceritakan bagaimana akhir dari kehidupan semua makhluknya nanti.</p> <p>7. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai aqidah kepada anak? Jawaban : setiap hari mba.</p>
2.	Peran sebagai pendorong	<p>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai aqidah dalam kehidupannya? Jawaban : harus selalu saya motivasi dengan memberikan iming-iming hadiah mba, harus selalu saya support pokoknya mba.</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai aqidahnya dalam kehidupan sehari-hari? Jawaban : iya mba itu harus, tapi ngga sering setiap saat mba..</p>
3.	Peran sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban :</p>

		2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan? Jawaban : saya nasehatin mba.
4.	Peran sebagai pengawas	1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak? Jawaban : Iya setiap hari mba dari bangun tidur sampai mau tidur lagi. 2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi aktivitas anak (di luar & di dalam rumah)? Jawaban : ya dengan cara diawasi atau terkadang kalo mau main dengan teman saya harus tau siapa temannya.. ? kadang kan ada ibu-ibu yg ikut selalu mendampingi anaknya kalo lagi diluar (maksudnya, saya ikut nitip anak mba hehe)

Orang tua 6

Hari, tanggal : Rabu,7 Desember 2022

Narasumber : Ibu Fatimah

Pekerjaan :Ibu rumah tangga

No	Topik pertanyaan	Item pertanyaan
1.	Peran sebagai pendidik	1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak? Jawaban : Dengan cara melatih anak kalau saya sholat saya mengajak anak untuk bergegas mengikuti saya sholat begitu mba. 2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat? Jawaban : Iya mau mengikuti mba dengan senang hati. 3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur? Jawaban : Kalau saya dengan cara memberitahu apa saja perilaku jujur kepada anak mba. 4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur? Jawaban : saya akan memberikan hukuman dengan cara tidak boleh keluar rumah dan tidak boleh bermain dengan temannya mba. 5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak?

		<p>Jawaban : Dengan memberi contoh mba seperti waktunya tidur ya harus tidur, waktunya mengaji ya harus mengaji, waktunya sholat ya harus sholat kurang lebihnya begitu mba</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ketauhidan/aqidah pada anak? Jawaban : dengan mengenalkan siapakah tuhan nya, apa agamanya dan lain-lain.</p> <p>7. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai aqidah kepada anak? Jawaban : kalau saya setiap hari mba.</p>
2.	Peran sebagai pendorong	<p>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai aqidah dalam kehidupannya? Jawaban : Dengan cara memberikan motivasi saja mba.</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai aqidahnya dalam kehidupan sehari-hari? Jawaban : iya kadang-kadang mba.</p>
3.	Peran sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban : Mengajak anak untuk mau mengaji di tpq mba.</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan? Jawaban : ya langsung saya tegur mba.</p>
4.	Peran sebagai pengawas	<p>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak? Jawaban : setiap hari mba.</p> <p>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi aktivitas anak (di luar & di dalam rumah)? Jawaban : Sebelum tidur biasanya saya menanyakan kepada anak aktivitas apa saja yang sudah dilakukan. Begitu mba</p>

Orang tua 7

Hari, tanggal : Senin,5 Desember 2022

Narasumber : Ibu Apriyatun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

No	Topik pertanyaan	Item pertanyaan
1.	Peran sebagai pendidik	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak? Jawaban : Iya saya sebagai orang tua harus melakukan ibadah sholat terlebih dahulu mba, pastinya nanti anak akan mengikuti kalau orang tuanya sholat, dan yang paling penting saya mengajarkan kepada anak doa-doa sholat terlebih dahulu mba setelah itu baru gerakan sholat2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajarkannya untuk beribadah sholat? Jawaban : Alhamdulillah anaknya merespon dengan baik mba, kalau lagi asyik main kadang gak mau sholat mba saya harus merayu dulu supaya anak berhenti bermain sebentar dan melaksanakan sholat meskipun sholatnya belum sempurna.3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur? Jawaban : Dengan cara memberi contoh kepada anak tentang perilaku jujur mba.4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur? Jawaban : Hukuman yang saya berikan adalah dengan tidak menyuruhnya keluar dari rumah untuk bermain dengan teman-temannya, kadang juga saya menjewer telinga atau mencubit lengan anak saya mba, atau saya suruh mengerjakan pekerjaan rumah. Seperti menyapu rumah atau merapikan tempat tidur mba.5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak? Jawaban : Iya dengan cara memberi contoh secara langsung mba semisal kalau pagi harus mandi terlebih dahulu tidak boleh main sebelum mandi, buang sampah harus ditempatnya, membereskan alat bermain setelah bermain.

		<p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ketauhidan/aqidah pada anak? Jawaban : dengan mengenalkan siapa penciptanya.</p> <p>7. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai aqidah kepada anak? Jawaban : Iya hampir setiap hari mba saya menanamkan nilai aqidah dengan cara membiasakan disiplin dan jujur kepada anak.</p>
2.	Peran sebagai pendorong	<p>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai aqidah dalam kehidupannya? Jawaban : Memberikan semangat dan pujian mba.</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai aqidahnya dalam kehidupan sehari-hari? Jawaban : Kadangkala saja sih mbak tapi seringnya tidak.</p>
3.	Peran sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban : Mengajak anak ke masjid, mengaji di tpg, begitu mba.</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan? Jawaban : Iya kecewa mba, paling saya menasehati anak supaya jangan mengulangi kesalahan yang telah diperbuat.</p>
4.	Peran sebagai pengawas	<p>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak? Jawaban : setiap hari mba.</p> <p>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi aktivitas anak (di luar & di dalam rumah)? Jawaban : Dipantau secara langsung mba baik ditempat bermain ataupun di sekolah, kalau di sekolah saya menanyakan kepada guru bagaimana perkembangan anak saya begitu kurang lebihnya mba.</p>

Orang tua 8

Hari, tanggal : Kamis, 8 Desember 2022

Narasumber : Ibu Kamelia

Pekerjaan :Ibu rumah tangga

No	Topik pertanyaan	Item pertanyaan
1.	Peran sebagai pendidik	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak? Jawaban : Iya dengan cara mengajak anak ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah mba kalau misal sedang ada halangan ya kadang-kadang sholat berjamaah dirumah mba2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat? Jawaban : Alhamdulillah anak saya semangat untuk mengikuti atau melaksanakan sholat mba3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur? Jawaban : Iya dengan cara memberikan pengertian kepada anak terkait perilaku jujur mba selain itu juga saya memberikan contoh kepada anak apa saja hal-hal yang termasuk perilaku jujur4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur? Jawaban : salah satu cara yang dilakukan dalam memberikan hukuman pada anak adalah dengan menasihati dan meminta kepada anak untuk berjanji tidak akan mengulanginya lagi mba.5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak? Jawaban : Iya paling dengan cara memberi contoh mba seperti pagi hari harus sudah mandi, belajar tepat waktu, waktunya mengaji ya harus mengaji, bermain jangan sampai lupa waktu begitu saja kurang lebihnya mba.6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ketauhidan/aqidah pada anak? Jawaban : dengan membiasakan cerita kisah-kisah yang islam mba.7. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai aqidah

		<p>kepada anak? Jawaban : ya setiap hari mba.</p>
2.	Peran sebagai pendorong	<p>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai aqidah dalam kehidupannya? Jawaban : Kalau anak saya mau menghafalkan satu ayat sebelum tidur, besok diajak jalan-jalan sama ayah sebagai hadiahnya.</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai aqidahnya dalam kehidupan sehari-hari? Jawaban : jarang mba, ngga setiap saat selalu memberikan hadiah mba. Nanti jadi tuman mba (kebiasaan buruk untuk anak)</p>
3.	Peran sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak? Jawaban : Mengajak anak ke masjid, mengaji di tpq.</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan? Jawaban : Iya kecewa mba, paling saya menasehti anak supaya jangan mengulangi kesalahn yang telah diperbuat.</p>
4.	Peran sebagai pengawas	<p>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak? Jawaban : setiap hari mba.</p> <p>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi aktivitas anak (di luar & di dalam rumah)? Jawaban : Dipantau secara langsung mba baik ditempat bermain ataupun di sekolah, kalau di sekolah saya menanyakan kepada guru bagaimana perkembangan anak saya begitu kurang lebihnya mba.</p>

Orang tua 9

Hari, tanggal : Sabtu , 3 Desember 2022

Narasumber : Ibu Sri

Pekerjaan :Ibu rumah tangga

No	Topik pertanyaan	Item pertanyaan
1.	Peran sebagai pendidik	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak? Jawaban : Kalau saya mengajak anak saya sholat bersama dirumah mba.2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat? Jawaban : Iya mau mengikuti mba tetapi ya kadang susah untuk diajak sholat.3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur? Jawaban : kalau saya dengan cara memberikan contoh perbuatan jujur begitu saja sih paling mba.4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur? Jawaban : Kadang saya marahin mba.5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak? Jawaban : Dengan memberi contoh mba, misal kalau waktunya mengaji ya harus mengaji, waktunya sholat ya sholat, begitu mba.6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ketauhidan/aqidah pada anak? Jawaban : saya tanamkan kecintaan pada Allah dan Rosul dengan menceritakan dongeng atau kisah-kisah dibuku anak mba.7. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai aqidah kepada anak? Jawaban : ya setiap hari mba
2.	Peran sebagai pendorong	<ol style="list-style-type: none">1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai aqidah dalam kehidupannya? Jawaban : Kalau hari ini berangkat ngaji, nanti pulang dari TPQ boleh beli permen di warung2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan

		<p>nilaia aqidahnya dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>Jawaban : iya pernah mba, tapi tidak sering.</p>
3.	Peran sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?</p> <p>Jawaban : Membuang sampah ditempatnya, mengaji di tpg, mengajak anak ke masjid</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan?</p> <p>Jawaban : saya kecewa mba, kadang sampe getet dan marah sendiri ke diri saya dan anak.</p>
4.	Peran sebagai pengawas	<p>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak?</p> <p>Jawaban : Ya hampir setiap hari mba, tepatnya setiap pergantian waktu sholat atau saat adzan mulai berkumandang.</p> <p>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi aktivitas anak (di luar & di dalam rumah)?</p> <p>Jawaban : dengan didampingi kalo sedang berada diluar rumah, tapi kalo anak didalaem rumah paling rumah saya tutup pintunya terkadang saya kunci mba.</p>

Orang tua 10

Hari, tanggal : Selasa, 29 November 2022

Narasumber : Ibu Kartika

Pekerjaan :Ibu rumah tangga

No	Topik pertanyaan	Item pertanyaan
1.	Peran sebagai pendidik	<p>1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan ibadah sholat kepada anak?</p> <p>Jawaban : Iya dengan cara mengenalkan apa itu sholat setelah anak paham saya mengajarkan bagaimana caranya berwudhu, apa saja doa-doa sholat terus bagaimana tata cara sholat yang benar begitu saja paling mba.</p> <p>2. Bagaimana respon anak saat bapak/ibu mengajaknya untuk beribadah sholat?</p> <p>Jawaban : Alhamdulillah kalo anak saya merespon dengan baik mba, kalau lagi</p>

		<p>asyik main kadang gak mau sholat mba saya harus merayu dulu supaya anak berhenti bermain sebentar dan melaksanakan sholat meskipun sholatnya belum sempurna mba.</p> <p>3. Bagaimana cara bapak/ibu membiasakan anak untuk berperilaku jujur? Jawaban : dengan memberikan pengertian dan nasihat mba</p> <p>4. Sanksi apa yang bapak/ibu berikan ketika anak tidak jujur? Jawaban : Saya tidak dikasih uang jajan</p> <p>5. Apa saja tindakan yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk kedisiplinan kepada anak? Jawaban : Dengan cara memberi contoh mba seperti bangun tidur harus membereskan tempat tidur, mengaji di tpp tepat waktu, makan teratur begitu mba.</p> <p>6. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan nilai ketauhidan/aqidah pada anak? Jawaban : dengan menceritakan kisah isalmi di dalam buku atau saya ajak anak untuk membeli buku-buku yang bertema islami yang bergambar mba.</p> <p>7. Kapan bapak/ibu menanamkan nilai aqidah kepada anak? Jawaban : ya setiap hari mba.</p>
2.	Peran sebagai pendorong	<p>1. Bentuk dorongan seperti apa yang bapak/ibu berikan kepada anak, agar anak selalu menerapkan nilai aqidah dalam kehidupannya? Jawaban : Pernah sesekali memberikan hadiah kepada anak mba karena rajin sholat ke masjid, ya hadiah kecil seperti diajak pergi ke alfamart untuk beli jajan terserah mau beli dan ayahnya membelikan mainan baru begitu mba.</p> <p>2. Apakah bapak/ibu sering memberikan hadiah kepada anak, ketika anak mampu menerapkan nilai aqidahnya dalam kehidupan sehari-hari? Jawaban : pernah sesekali saja mba, tapi lebih seringnya tidak mba.</p>
3.	Peran sebagai panutan	<p>1. Bentuk keteladanan seperti apa yang bapak/ibu contohkan kepada anak?</p>

		<p>Jawaban : Mengajak mengaji di tpq, membuang sampah ditempatnya begitu saja sih mba.</p> <p>2. Bagaimana sikap bapak/ibu apabila anak tidak bersikap sesuai dengan apa yang telah dicontohkan? Jawaban : kadang marah kadang kecewa mba.</p>
4.	Peran sebagai pengawas	<p>1. Kapan bapak/ibu melakukan pengawasan kepada anak? Jawaban : setiap hari mba.</p> <p>2. Bagaimana cara yang tepat yang bapak/ibu lakukan untuk mengawasi aktivitas anak (diluar & didalam rumah)? Jawaban : Dipantau kalau anak sedang bermain mba.</p>



Lampiran 6

HASIL DOKUMENTASI



Peran Orang Tua sebagai Pendidik



Peran Orang Tua sebagai Pendorong



Peran Orang Tua sebagai Panutan



Peran Orang Tua sebagai Pengawas

Lampiran 7

PERMOHONAN IJIN RISET INDIVIDUAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.3294/Un.19/WD.IFTIK/PP.05.3/12/2022 22 November 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
Yth. Kepala Desa Bantarsoka
Kec. Purwokerto Barat
Di Kab. Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Anisa Alqowiyyu
2. NIM : 1717406008
3. Semester : IX
4. Jurusan/prodi : PIAUD
5. Alamat : Balaikambang III Rt 02/Rw 07
6. Judul : Peran Orangtua dalam Penanaman Nilai Aqidah pada Anak Usia Dini di Desa Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Peran orangtua dalam menanamkan nilai aqidah
2. Tempat/lokasi : Desa Bantarsoka Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas
3. Tanggal Riset : 22 November 2022 s/d 30 Desember 2022
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I



Suparjo, M.A
NIP. 1973717 199903 1001

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN TELAH SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.612.a/In.17/FTIK.J.PIAUD/PP.00.9/2/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi.PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :
"Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai Aqidah Pada Anak Usia Dini di Desa Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas."

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Anisa Al-qawiyu
NIM : 1717406008
Semester : X
Jurusan/Prodi : FTIK / PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 15 Oktober 2021


Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Februari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD


W. Heri Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 1981031019901002

Penguji


Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 198903162015032003

Lampiran 9













BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatu.ac.id





BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Anisa Al-qawiyyu
 No. Induk : 1717406008
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Pembimbing : M.A. Hermawan, M.S.I.
 Nama Judul : Peran Oran Tua dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas


No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	20 Desember 2021	Bimbingan Bab 2 : Revisi judul, dilanjut menyusun pedoman pengumpulan data (wawancara,observasi,dokumentasi)		
2.	21 Desember 2021	Revisi Bab 2 : Ditambah beberapa point pada landasan teori (sub per point)		
3.	24 Desember 2021	Bimbingan Bab 3 : Data sesuaikan dengan lapangan, setiap data harus ada sumbernya, penulisan terkait bahasa tulis & bahasa lisan (SPOK)		
4.	28 Oktober 2022	Revisi Bab 3 : Subjek dan objek (perluas objek penelitian terkait usia anak dan wilayah tempat penelitian		
5.	18 November 2022	Bimbingan Bab 4: Hasil Observasi		
6.	10 Januari 2023	Revisi bab 4 :Dibuat tabel yang hanya ada kaitannya, hasil di bab 4 belum sinkron dengan bab 2		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatu.ac.id

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
7.	26 Januari 2023	Revisi Bab 4 :Penulisan foodnote dan melengkapi lampiran-lampiran (sesuaikan dengan hasil di bab 4)		
8.	22 Juni 2023	Revisi Bab 5, lanjut Acc Munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 26 Juni 2023

Dosen Pembimbing

 M.A. Hermawan, M.S.I.
 NIP. 197712142011011003

Lampiran 10

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1256/ln.17/WD.I.FTIK/PP.009/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Alqowiyyu
NIM : 1717406008
Prodi : PIAUD


Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Juli 2021
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 Juli 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,




Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN WAKAF PERPUSTAKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2455/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ANISA AL-QAWIYYU
NIM : 1717406008
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 22 Juni 2023

Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 12

REKOMENDASI MUNAQOSYAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Anisa Alqawiyu
NIM : 1717406008
Semester : XII (Duabelas)
Jurusan/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Aqidah Pada Anak Usia Dini di Kelurahan Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 26 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD

Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 199011252019032020

Dosen Pembimbing

M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 197712142011011003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

Lampiran 13

SERTIFIKAT BTA-PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/8061/28/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	ANISA AL QAWIYYU
NIM	:	1717406008

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	80





ValidationCode

Purwokerto, 28 Des 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

Lampiran 14

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد باتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧/UPT/Bhs.٠٠٩/PP.٠٠٩/٤٧٧٩/٢٠٢١

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : النساء القوي

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٦٠٠٨

القسم : PIAUD

قد استحقت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على
المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة
 لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : ٧١ (جيد)



بوروكرتو، ٦ يوليو ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 15

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHSA INGGRIS



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/4779/2021

This is to certify that :

Name : **ANISA ALQOWIYYU**
Student Number : **1717406008**
Study Program : **PIAUD**

Has completed an English Language Course in
Intermediete level organized by Language
Development Unit with result as follows:



SCORE : 61 GRADE: FAIR



ValidationCode

Purwokerto, July 6th, 2021
Head of Language Development Unit,



H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

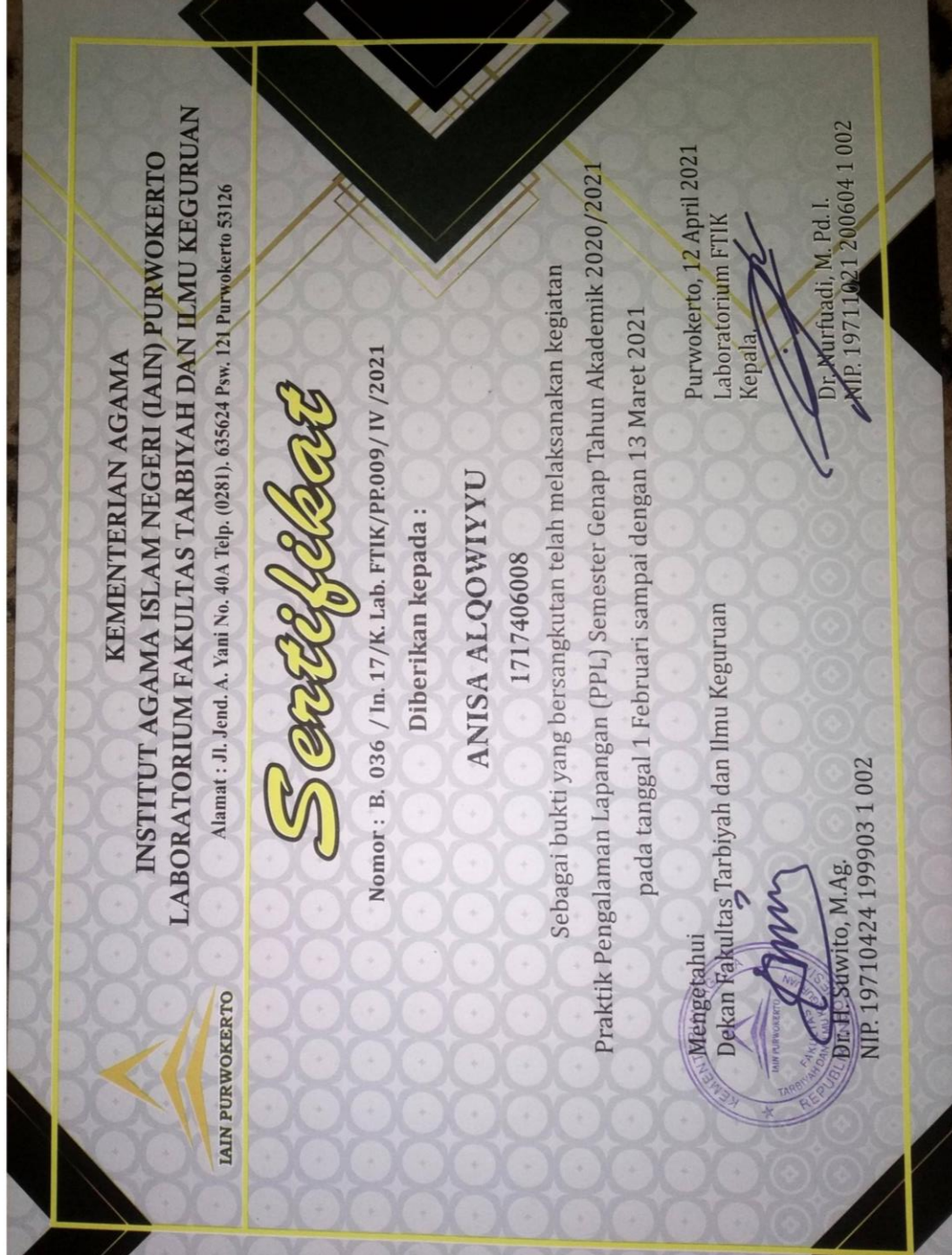
Lampiran 16

SERTIFIKAT KKN



Lampiran 17

SERTIFIKAT PPL



SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7218/IX/2021

Diberikan Kepada:

ANISA AL QAWIYYU
NIM: 1717406008

Tempat / Tgl. Lahir: Purwokerto, 10 September 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	95 / A





Purwokerto, 22 September 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 19

HASIL CEK PLAGIARISME

BAB 1- 5 ACC		
ORIGINALITY REPORT		
25%	22%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS
		10%
		STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES		
1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	3%
5	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
6	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
9	www.neliti.com Internet Source	<1%
10	www.scribd.com Internet Source	<1%
11	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
12	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
15	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
16	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1%
17	jurnal.uinsu.ac.id	<1%

Lampiran 20

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anisa Alqawiyyu
2. NIM : 1717406008
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purwokerto, 10 September 1997
4. Alamat Rumah : Jl. Balaikambang RT 02 RW 07 Bantarsoka
Purwokerto Barat Banyumas
5. Nama Ayah : Arif Sugianto
6. Nama Ibu : Tita Romantika
7. Nama Suami : Fahmi Amrulloh

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK PUTRA HARAPAN
2. SDIT PUTRA HARAPAN
3. SMP *Boarding School* PUTRA HARAPAN
4. SMA *Boarding School* PUTRA HARAPAN
5. UIN K.H. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 23 Juni 2023



Anisa Alqawiyyu
NIM.1717406008